

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHATANI KARET DI KECAMATAN
TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

DWI ARVIANI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” yang disusun oleh Dwi Arviani (D1B017026), telah diuji dan dinyatakan lulus pada 05 Juli 2024 dihadapan tim penguji yang terdiri atas:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Dompok Napitupulu, M.Sc.

Sekretaris : Ir. Gina Fauzia, S.P., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.

Pembimbing I : Dr. Ir. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si.

Pembimbing II : Ardhivan Saputra, S.P., M.Si.

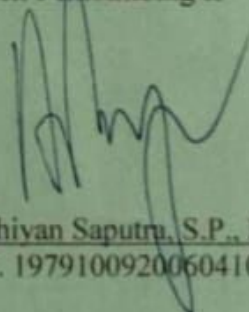
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si.
NIP. 197201071995122001

Dosen Pembimbing II



Ardhivan Saputra, S.P., M.Si.
NIP. 197910092006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi



Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.
NIP. 197301252006042001

ABSTRAK

DWI ARVIANI, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Dibimbing Oleh Ibu **Dr. Ir. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ardhiyan Saputra, S.P.M.Si.**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui gambaran umum keadaan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo; 2). Menganalisis berapa pendapatan petani dari usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo dan 3). Menganalisis kelayakan usahatani karet (*R/C Ratio*) di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di desa Betung Bedarah Barat dan desa Betung Bedarah Timur. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*, sehingga jumlah sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah 88 petani. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petani sampel dengan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani dan analisis *Revenue cost* (*R/C Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Gambaran usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo memiliki luas lahan karet dengan rata-rata 2,37 ha/petani dengan status petani sebagai pemilik dan penggarap, jumlah tanaman karet yaitu rata-rata 471/ha, umur tanaman karet petani yaitu rata-rata 20 tahun, serta produksi karet petani sebesar 1.469 kg/ha/tahun. 2). Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo sebesar Rp.11.805.130,60/ha/tahun. 3). Nilai kelayakan *R/C Ratio* yang diperoleh yaitu 4,52, yaitu lebih dari 1. Maka setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1.00,- maka, petani karet akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.4,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Karet, Pendapatan Usahatani, Kelayakan Usahatani.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo**”. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Rozaina Ningsih, S.P., M. Si., selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Ardhiyan Saputra S.P., M.Si., selaku pembimbing skripsi II dan kepada Bapak Ir. Arsyad Lubis, M. Si selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan doa dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karena terbatasnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kedepannya dalam penulisan skripsi ini. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Jambi. Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Usahatani	10
2.2 Konsep Penerimaan dan Pendapatan.....	11
2.3 Biaya Usahatani	12
2.3.1 Biaya Tetap.....	13
2.3.2 Biaya Tidak Tetap.....	14
2.3.3 Total Biaya.....	14
2.4 Kelayakan Usahatani.....	15
2.5 Tanaman Karet	16
2.6 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis Penelitian	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Sumber dan Metode Pengambilan Data	29
3.2.1 Data Primer.....	29
3.2.2 Data Sekunder.....	29
3.3 Metode Penarikan Sampel	30
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Konsepsi Pengukuran	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran umum daerah penelitian.....	36
4.1.1 Keadaan geografis dan adminisitrasi wilayah	36
4.1.2 Luas daerah dan penggunaan lahan.....	37
4.1.3 Keadaan penduduk	38
4.1.4 Sarana dan prasarana	39
4.2 Karakteristik Petani Responden	41
4.2.1 Umur Petani.....	41
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	42
4.2.3 Jumlah anggota Keluarga	43

4.2.3	Pengalaman Berusahatani.....	44
4.3	Gambaran Usahatani Karet Di Daerah Penelitian.....	45
4.3.1	Usahatani Karet	45
4.3.2	Luas Lahan Usahatani	46
4.3.3	Jumlah Tanaman	47
4.3.4	Umur tanaman	48
4.3.5	Penggunaan Pupuk	49
4.3.6	Penggunaan Obat-obatan.....	51
4.3.7	Penggunaan Tenaga Kerja.....	54
4.3.8	Penyadapan dan Panen	55
4.3.9	Pemeliharaann	56
4.3.10	Produksi Karet	57
4.4	Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Tebo	58
4.4.1	Biaya Produksi Usahatani Karet.....	58
4.4.2	Harga Karet	61
4.4.3	Penerimaan Usahatani Karet	61
4.4.4	Pendapatan Usahatani Karet.....	63
4.4.5	Kelayakan Usahatani (<i>R/C Ratio</i>)	66
4.4.6	Implikasi Penelitian	67
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jenis tanaman, luas areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Jambi tahun 2022	1
2. Luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan karet di Provinsi Jambi tahun 2018-2022	2
3. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman karet per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2022	3
4. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo tahun 2022.....	4
5. Luas areal dan produksi karet di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2018-2022	5
6. Alokasi jumlah sampel petani yang mengusahakan karet di daerah penelitian tahun 2023	31
7. Luas wilayah di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo penggunaan lahan tahun 2023	37
8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan tebo ilir kabupaten tebo tahun 2023	38
9. Jenis dan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	40
10. Jenis dan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	40
11. Jenis dan jumlah sarana keagamaan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	41
12. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian tahun 2023.	42
13. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian tahun 2023	43
14. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tahun 2023.	44
15. Distribusi frekuensi dan persentase petani berdasarkan pengalaman berusahatani di daerah penelitian tahun 2023.	45
16. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan luas lahan karet di daerah penelitian 2023.....	47
17. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan jumlah tanaman di daerah penelitian tahun 2023.....	48

18.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan umur tanaman di daerah penelitian tahun 2023.....	49
19.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan pupuk di daerah penelitian tahun 2023 .	50
20.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan cuka di daerah penelitian tahun 2023....	51
21.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan herbisida di daerah penelitian tahun 2023.	52
22.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan obat perangsang lateks jenis biophon di daerah penelitian tahun 2023.	53
23.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan obat perangsang lateks jenis ethrel di daerah penelitian tahun 2023	54
24.	Distribusi dan frekuensi petani responden berdasarkan jumlah produksi karet di daerah penelitian tahun 2023.....	57
25.	Rincian rata-rata biaya tetap pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.	58
26.	Rincian rata-rata biaya tidak tetap pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	59
27.	Rincian rata-rata total biaya usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.	60
28.	Perkembangan harga bokar di daerah penelitian tahun 2022-2023.	61
29.	Rincian penerimaan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.	62
30.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan tingkat penerimaan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.	62
31.	Rincian pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.	63
32.	Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan tingkat pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema kerangka pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Luas, produksi dan jumlah petani karet menurut desa di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2021	70
2. Perkembangan harga karet tingkat produsen di kecamatan Tebo Ilir tahun 2020-2022	71
3. Perkembangan rata-rata harga produsen karet getah menurut Provinsi tahun 2022	72
4. Kuisioner Penelitian.....	76
5. Identitas petani sampel usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2023.....	80
6. Biaya penggunaan pupuk pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2023	84
7. Biaya penggunaan obat-obatan pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	87
8. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	91
9. Akumulasi penyusutan alat pertanian pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	95
10. Total biaya tetap keluarga pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	110
11. Total biaya tidak tetap pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2023.....	113
12. Total biaya produksi pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023	116
13. Total Penerimaan pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2023.....	120
14. Total pendapatan dan keuntungan pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.....	122
15. Harga karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2022-2023.	125
16. Produksi karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2022-2023.	129
17. Dokumentasi Penelitian	133

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pembangunan dari subsektor perkebunan yang mana merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang mempunyai peran serta mampu meningkatkan taraf hidup para petani, penyumbang devisa negara, penyedia bahan baku industri dan juga memperluas lapangan pekerjaan. Tanaman karet merupakan komoditas dalam subsektor perkebunan yang memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Lingkungan dan iklim Indonesia yang mendukung pertumbuhan tanaman karet memiliki peluang besar untuk menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil karet dunia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah pengembangan karet di Indonesia. Tanaman karet di Provinsi Jambi telah banyak dikembangkan oleh petani sebagai sumber pendapatan, dimana untuk membantu perekonomian keluarga. peningkatan produktivitas karet maka akan dapat memaksimalkan pendapatan petani di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Jenis tanaman, luas areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Jambi tahun 2022.

Komoditas	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kelapa Sawit	530.721	1.063.677	2,00
Kelapa Dalam	119.330	115.657	0,96
Karet	659.688	358.055	0,54
Kopi	2.8972	20.135	0,69
Kakao	2.682	929	0,34

Sumber: BPS Provinsi Jambi (2023).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa komoditas perkebunan yang dikembangkan di Provinsi Jambi yaitu kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kopi dan

kakao. Pada data luas areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat bahwa komoditas tanaman perkebunan yang memiliki luas areal terbesar pada tahun 2022 yaitu komoditas karet sebesar 49,17% dari total luas areal tanaman perkebunan di Provinsi Jambi. Luas areal komoditas karet yang besar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	669.135	341.313	0.51
2019	671.329	351.651	0.52
2020	669.331	353.145	0.52
2021	660.619	357.488	0.54
2022	659.688	358.055	0.54

Sumber: BPS Provinsi Jambi (2023).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui perkembangan luas areal karet di Provinsi Jambi berfluktuasi. Pada tahun 2019-2022 terjadi penurunan luas panen karet. Penurunan luas areal tanaman karet terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,30%. Sedangkan untuk produksi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,32%.

Komoditas karet telah dikembangkan di sebelas kota atau Kabupaten di Provinsi Jambi dengan luas lahan dan produksi yang berbeda-beda. Kabupaten Tebo merupakan kabupaten dengan luas lahan terbesar ketiga setelah Kabupaten Merangin dan Sorolangun. Berikut merupakan luas areal per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2022.

Kabupaten	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	1.871	448	0,23
Merangin	138.203	77.831	0.56
Sarolangun	126.425	60.565	0.47
Batanghari	113.531	75.475	0.66
Muaro Jambi	55.888	34.293	0.61
Tanjung Jabung Timur	7.756	4.503	0.58
Tanjung Jabung Barat	8.109	3.822	0.47
Tebo	114.263	50.315	0.44
Muaro Bungo	93.642	50.803	0.54
Kota Jambi	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-
Total	659.688	358.055	4,56
Rata-rata	73.298,6	39.783,8	0,54

Sumber: BPS Kabupaten Tebo (2023).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui luas areal Kabupaten Tebo yaitu sebesar 17,3% yang mana merupakan luas lahan terbesar ke tiga setelah Kabupaten Merangin dan Sarolangun, untuk produksi karet yaitu sebesar 14,05% yang berada pada urutan ke 4, namun yang menjadi permasalahan adalah produktivitasnya tergolong rendah yaitu sebesar 0,44% dimana angka tersebut berada ada urutan ke 8. Rata-rata produktivitas karet di Indonesia yaitu sebesar 1,04 ton/ha. Kemungkinan rendahnya produktivitas Kabupaten Tebo disebabkan kurang tepatnya pengelolaan usahatani sehingga memberikan hasil produksi yang rendah. Menurut Risal (2020), pengelolaan usahatani karet secara tepat dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan tingkat keuntungan yang memadai.

Tabel 4. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo tahun 2022.

Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Tebo Ilir	12.141	1.491	0,12
Muara Tabir	6.577	1.137	0,17
Tebo Tengah	7.058	3.347	0,47
Sumay	8.276	3.328	0,40
Tengah Ilir	7.466	2.778	0,37
Rimbo Bujang	19.328	10.126	0,52
Rimbo Ulu	11.768	6.971	0,59
Rimbo Ilir	9.278	5.323	0,57
Tebo Ulu	15.505	8.494	0,54
VII Koto	9.813	5.047	0,51
Serai Serumpun	2.636	774	0,29
VII Koto Ilir	4.417	2.129	0,48
Kabupaten Tebo	114.263	50.315	5,03
Rata-rata	9.521,9	4.574	0,44

Sumber: BPS Kabupaten Tebo (2023).

Kecamatan Tebo Ilir adalah kecamatan sebagai penghasil karet terbesar ketiga di Kabupaten Tebo, dimana luas arealnya sebesar 10,62% dan produksi sebesar 2,96%. Angka produktivitasnya yaitu sebesar 0,12to/ha, dimana angka tersebut masih dibawah produktivitas rata-rata tingkat provinsi yaitu sebesar 0.54 ton/ha dan produktivitas rata-rata nasional sebesar 1.04 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Dengan luas areal yang tergolong tinggi dan termasuk kedalam luas lahan terbesar ketiga di Kabupaten Tebo seharusnya dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang memiliki luas areal lebih rendah dibanding Kecamatan Tebo Ilir. Secara tidak langsung hasil produksi rendah tersebut yang mengakibatkan produktivitas di Kecamatan Tebo Ilir tergolong rendah.

Tabel 5. Luas areal dan produksi karet di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2018-2022.

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	11.936	1.502	0,12
2019	12.029	1.511	0,12
2020	12.113	1.514	0,12
2021	12.145	1.518	0,12
2022	12.141	1.491	0,12
Total	60.364	7.536	0,6
Rata-rata	12.364,8	1.507,2	0,12

Sumber: BPS Kabupaten Tebo 2023.

Perkembangan luas areal dan produksi tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir mengalami peningkatan selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 sementara tahun 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,03% dan 1,77%. Sedangkan rata-rata produktivitasnya sebesar 0,12 ton/ha. Menurut Risal (2020), pendapatan usaha karet dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, harga beli, kecakapan dan kekayaan dalam artian pengusaha karet dapat mempertahankan barangnya jika harga terlalu rendah dan sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan berupa perawatan pohon karet agar tetap subur sehingga banyak mengeluarkan getahnya. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan besar atau kecilnya produksi. Besarnya produksi karet berarti besar pula pendapatan usaha karet, demikian pula jika produksinya kecil maka akan kecil pula pendapatan yang diperoleh petani karet. Bila produksi dapat dikelola pada tingkat yang lebih baik maka pendapatan petani penyadap karet akan menjadi lebih baik pula.

Menurut Mosher (1987 dalam Yola (2021)), ukuran pendapatan dan keuntungan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani. Dalam kaitannya dengan pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan penerimaan petani yang belum dikurangi dengan segenap biaya

dalam usahatani, sedangkan pendapatan bersih merupakan keuntungan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam produksi. Faktor yang menentukan penerimaan usahatani adalah harga yang diterima petani dari produksi tersebut.

Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat untuk perkembangan harga karet selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.550/Kg, tahun 2021 sebesar Rp. 8.150/Kg, dan tahun 2022 sebesar Rp. 7.855/Kg (lampiran 2). Dari data harga karet di Kecamatan Tebo Ilir dalam 3 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan dan tergolong rendah, hal tersebut dapat terlihat dari harga karet di tingkat provinsi Jambi tahun 2021 sebesar Rp.9.555/Kg (lampiran 3). Ketidakstabilan harga komoditas karet dikhawatirkan akan mempengaruhi pendapatan usahatani. Menurut Permatasari (2018), harga karet yang berfluktuasi dapat menyebabkan pendapatan yang akan diterima oleh petani menjadi tidak menentu bahkan cenderung rendah.

Ketidakstabilan harga yang diterima petani dan menurunnya produksi karet dikhawatirkan akan berdampak pada penerimaan petani. Penerimaan petani menjadi salah satu faktor selain biaya produksi dalam memperoleh pendapatan yang mana penerimaan tersebut akan dikurangkan dengan biaya total usahatani. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa harga yang diterima petani dan produksi yang menurun dapat mempengaruhi pendapatan usahatani karet dan memiliki keterkaitan apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir membutuhkan suatu analisis yang tepat agar dapat menunjang kegiatan usahatannya dengan harapan besar dapat

meningkatkan hasil usahatani karet sehingga memperoleh pendapatan serta keuntungan yang diharapkan. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai „**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo**“.

1.2 Rumusan Masalah

Komoditas karet merupakan subsektor perkebunan yang dikembangkan dan diusahakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanaman karet ini memegang peranan yang sangat penting guna menunjang pendapatan usahatani karet. Sentra penghasil komoditas karet di Provinsi Jambi salah satunya adalah Kabupaten Tebo dengan luas lahan sebesar 114.263 ha dan produksi sebesar 50.315 ton pada tahun 2022. Penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Tebo Ilir berasal dari banyaknya hasil lateks pada kegiatan usahatani karet.

Penerimaan petani di Kecamatan Tebo Ilir didapat dari kegiatan usahatani karet yang berasal dari banyaknya output berupa lateks yang dihasilkan. Lateks yang dijual berbentuk bantalan karet. Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu kecamatan penghasil karet terbesar ketiga di kabupaten tebo, dimana luas lahan sebesar 12.141 ha dan produksi sebesar 1.491 ton, namun yang menjadi permasalahan adalah produktivitasnya. Produktivitasnya yaitu sebesar 0,12 ton/ha dimana angka tersebut masih dibawah produktivitas rata-rata tingkat provinsi yaitu sebesar 0.54 ton/ha dan produktivitas rata-rata nasional sebesar 1.04 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Salah satu pengaruh produksi karet adalah usia tanaman. Berdasarkan hasil survei awal di daerah penelitian rata-rata umur tanaman karet telah berusia lebih dari 15 tahun, hal tersebut menunjukkan

umur tanaman karet yang produktif.

Kecamatan Tebo Ilir memiliki area lahan yang cukup luas namun tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan petaninya sudah terjamin dengan pendapatan yang tinggi. Masih banyak masyarakat yang memiliki permasalahan mulai dari produksi yang menurun dan produktivitasnya masih rendah sehingga berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut menurun. Kemudian permasalahan harga karet yang cenderung tidak stabil juga tidak dapat dihindari. Permasalahan yang terjadi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?
2. Berapa pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?
3. Berapa tingkat kelayakan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diambil maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggambarkan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani karet dalam meningkatkan pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
3. Sebagai bahan literatur bagi pembaca atau mahasiswa yang berhubungan dengan penelitiannya khususnya bagi mahasiswa jurusan agribisnis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Usahatani didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana para petani dalam mengkoordinir berbagai faktor produksi secara efisien dan efektif agar menghasilkan output atau produksi yang maksimal serta untuk meningkatkan pendapatan usahatani. Adapun beberapa pengertian usahatani menurut pendapat usahatani dapat dilihat sebagai berikut.

Suratiyah (2015), berpendapat usahatani merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir berbagai faktor produksi yang digunakan, dimana lahan dan alam sebagai modal agar memperoleh suatu manfaat sebaik-baiknya.. Kemudian menurut Soekartawi (2011), usahatani merupakan bagian dari suatu kegiatan dipermukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manager yang diberi upah akan bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang melakukan usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk bertahan hidup. Seseorang yang melakukan kegiatan usahatani disebut sebagai petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh seorang petani hanya sekedar agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Dalam arti lain petani meluangkan waktunya dalam mengkombinasikan input agar menghasilkan output yang dianggap sebagai suatu jenis perusahaan.

Hernanto (1996), mendefinisikan keberhasilan dalam kegiatan usahatani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (*faktor internal*) dan faktor-faktor diluar usahatani (*faktor eksternal*). Faktor internal ini meliputi petani, modal, lahan, tenaga kerja jumlah keluarga dan kemampuan petani dalam mengelola penerimaan. Sementara untuk faktor

eksternal itu sendiri meliputi ketersediaan sarana transportasi, komunikasi dan aspek-aspek yang mempunyai pengaruh terhadap pemasaran hasil dan bahan-bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain), fasilitas dan sarana penyuluh bagi petani.

Menurut Saeri (2018), usahatani merupakan upaya seorang petani dalam mengefisienkan input produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, sehingga produktivitas akan semakin tinggi dari kegiatan usahatani tersebut. Faktor produksi pada usahatani memiliki kemampuan yang terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan. Solusi dari hal tersebut yaitu melakukan peningkatan pada hasil produktivitas dengan melakukan pengelolaan secara tepat.

2.2 Konsep Penerimaan dan Pendapatan.

2.2.1 Penerimaan Usahatani

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara produksi atau output berupa karet dengan harga jual karet pada tingkat petani. Menurut Hernanto (1996), penerimaan usahatani adalah suatu bentuk penerimaan yang diperoleh petani dalam jangka waktu tertentu, pada umumnya dalam satu kali masa produksi yang kemudian dijual secara tunai atau tidak dijual dan dijadikan konsumsi sendiri, bibit dan pakan ternak. Soekartawi (2011), berpendapat bahwa untuk menghitung total penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi (Kg)

P_y = Harga Jual (Kg)

2.2.2 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2011), pendapatan usahatani merupakan pengurangan antara penerimaan dan total biaya selama masa produksi dalam kegiatan usahatani dalam jangka waktu tertentu. Sementara penerimaan usahatani adalah hasil kali antara output yang dihasilkan dan harga jual, dan biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Hernanto, 1996).

Produksi mempunyai kaitan antara penerimaan dan biaya produksi. penerimaan yang diperoleh petani masih harus dikurangkan dengan total biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015). Pendapatan petani dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

2.3 Biaya Usahatani.

Biaya usahatani didefinisikan sebagai bentuk pengeluaran yang dipakai dalam kegiatan usahatani (Soekartawi 2011). Dengan biaya pengeluaran tersebut petani mempunyai harapan besar memperoleh pendapatan yang tinggi dari output yang diperoleh. Biaya adalah bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur melalui satuan uang yang sudah terjadi atau yang berkemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (*cost*) dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap ($FC = \text{fixed cost}$) dan biaya variabel ($VC = \text{variabel cost}$). Biaya tetap ($FC = \text{fixed cost}$) yaitu pengeluaran yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh output yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel ($VC = \text{variable cost}$) yaitu pengeluaran yang jumlahnya dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan (Suratiyah, 2015). Total biaya pada usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap.

2.3.1 Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Hernanto (1996) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan tanpa memperhatikan jumlah produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit, contoh seperti biaya penyusutan alat, pajak lahan dan pajak bangunan. Perhitungan biaya alat-alat yang dipakai yaitu menggunakan perhitungan nilai penyusutan. Secara sistematis biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{N_p - N_d}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N_p = Harga Sekarang (Rp)

N_s = Harga Beli (Rp)

N = Usia Ekonomis (Tahun)

Sedangkan adapun untuk mencari biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fix Cost (FC)} = \sum X_i P_{Xi}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah input yang digunakan

P_{xi} = Harga input (Rp)

N = Macam input

2.3.2 Biaya tidak tetap (*Variabel cost (Vc)*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang nominal besar atau kecilnya sangat dipengaruhi oleh faktor produksi yang akan diperoleh. Adapun yang termasuk dalam biaya tidak tetap meliputi pembelian pupuk, pembelian pestisida/obat-obatan serta upah tenaga kerja luar keluarga/pekerja non-keluarga. Sebagai produsen, termasuk petani dalam melakukan kegiatan dalam proses produksi, petani/produsen pada umumnya harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk dapat melaksanakan kelangsungan proses produksi secara optimal.

Adapun rumus biaya tidak tetap adalah sebagai berikut:

$$VC = X_i \cdot P_{xi}$$

Keterangan :

VC = Biaya tidak Tetap (VC).

X_i = Jumlah input yang digunakan.

P_{xi} = Harga input (Rp).

2.3.3 Total Biaya (Total cost (Tc))

Total biaya adalah seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usahatani dari mulai persiapan lahan sampai hasil panen hingga dijual, dan total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam bentuk tunai. Soekartawi (1995), menyatakan pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis di pakai atau dikeluarkan dalam produksi atau total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi, dimana merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total atau *total cost* sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

2.3 Kelayakan Usahatani (*Revenue/Cost Ratio*)

Soekartawi (2011) menyatakan bahwa suatu usahatani akan memberi keuntungan jika hasil R/C ratio lebih besar dari satu dan jika hasil R/C ratio bernilai satu maka usahatani tidak memberikan keuntungan dan tidak rugi pula. Kegunaan R/C ratio untuk menguji seberapa besar nilai rupiah yang digunakan akan memberikan sejumlah nilai penerimaan pada kegiatan usahatani. Semakin tinggi nilai R/C ratio dalam usahatani berarti semakin besar nilai penerimaan didapatkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan menunjukkan semakin baik keberadaan usahatani yang berjalan.

R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya total produksi (Suratiah, 2015). Berikut adalah kriteria dalam mengambil keputusan nilai R/C:

- (1) Jika nilai $R/C > 1$, maka penerimaan yang diterima oleh petani lebih besar daripada setiap unit biaya yang dikeluarkan dan usahatani layak untuk diusahakan.
- (2) Jika nilai $R/C < 1$, maka setiap unit yang dikeluarkan atau digunakan akan lebih besar daripada penerimaan yang diterima oleh petani dengan kata lain usahatani tidak layak untuk diusahakan.
- (3) Jika nilai $R/C = 1$, maka kegiatan usahatani berada pada kondisi impas, tidak memiliki keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Menurut Suratiah (2015), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai R/C rasio adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Rasio penerimaan

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

2.5 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brazil, Amerika Selatan. Namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon karet ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, dimana

sekarang ini tanaman karet banyak dikembangkan. Sampai sekarang, Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876 (Tim karya tani mandiri, 2010).

Karet adalah suatu produk yang terbentuk dari proses penggumpalan getah tanaman karet. Tanaman karet mulai bisa dilakukan penyadapan pada umur 5 sejak ditanam. Hasil produk karet berupa gumpalan lateks yang akan diolah untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku dalam industri karet. Ekspor karet yang dilakukan dari Indonesia tersedia dalam berbagai bentuk bahan baku industri seperti lembaran karet (*sheet*), karet remah (*crumb rubber*) dan standar mutu karet Indonesia (SIR) serta produk turunan karet seperti ban, komponen, dan sebagainya (Haryanto, 2012).

Jenis-jenis karet alam yang banyak diketahui adalah sebagai berikut (Nazaruddin dan Paimin, 2006):

1) Bahan Olah Karet.

Bahan olah karet merupakan gumpalan lateks kebun yang didapatkan dari tanaman pohon karet (*Hevea brasiliensis*). Sebagian masyarakat menyebutkan bahan olahan karet bukan hanya berasal dari perkebunan besar tetapi juga dapat diperoleh dari para petani yang mengusahakan karet dalam skala kecil. Berdasarkan pengolahannya bokr terdiri dari 4 macam jenis karet yaitu *sheet* angin, *slab* tipis, *lateks* kebun, dan *lump* segar.

2) Karet Alam Konvensional.

Karet alam konvensional merupakan karet yang telah melalui proses

pengolahan dari bahan lateks alami. Karet jenis ini terdiri dari golongan karet lembaran dan lembaran tebal. Macam-macam karet alam yang tergolong konvensional adalah *Ribbed smoked sheet*, *White crepe* dan *pale crepe*, *Estate brown crepe*, *Combo*, *Thin brown crepe*, *Thick blanket crepes ambers*, *Flat bark crepe*, *Pure smoked blanket crepe* dan *Off crepe* yang tidak termasuk dalam bentuk baku atau standar.

3) Lateks Pekat.

Jenis karet ini berbentuk cairan pekat. Karet jenis ini banyak dipasarkan dan pembuatannya melalui proses pendadihan dan pemusingan. Karet lateks pekat juga banyak dipergunakandalam pembuatan bahan olahan karet yang memiliki mutu tinggi dan berbentuk tipis.

4) Karet Bongkah.

Karet bongkah merupakan jenis karet yang diperoleh dari karet remah yang melalui proses pengeringan dan dikilang. Setiap kelas warna dalam karet bongkah ini mempunya kode warna tersendiri. Mutu standar karet bongkah ini tercantum dalam standar mutu karet Indonesia atau SIR (*Standard Indonesian Rubber*).

5) Karet Spesifikasi Teknis.

Karet spesifikasi teknis adalah karet alam yang dibuat secara khusus untuk mempertahankan kualitas mutu teknisnya. Penilaian dari warna dan tampilan menjadi penentu dasar untuk golongan mutu pada jenis-jenis karet lainnya seperti karet *sheet*, *crepe*, dan *lateks* pekat. Namun pada jenis crumb rubber ini tidak berlaku. Penetapan mutu pada jenis karet ini didasarkan pada sifat-sifat teknisnya.

6) Karet Ban.

Karet ban merupakan barang setengah jadi yang dihasilkan dari karet alam

sehingga langsung bisa digunakan oleh para konsumen, baik untuk pembuatan ban ataupun barang lain. Pembuatannya dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing karet alam terhadap karet sintetis. Kelebihan karet ban yaitu memiliki daya campur yang sangat baik sehingga akan mudah digabung dengan karet sintesis.

7) Karet Reklam.

Karet reklam merupakan salah satu jenis karet yang biasanya akan melalui proses ulang dari karet bekas atau dengan kata lain karet yang didaur ulang, seperti ban mobil yang sudah tidak dipakai. Karena hal tersebut dapat dikatakan karet reklam ini merupakan karet yang didapat dari pengolahan scrap yang sudah divulkanisir.

2.5.1 Usahatani Karet

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) adalah salah satu tanaman perkebunan yang berperan penting di Indonesia. Komoditas karet memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah pengembangan karet. Pada usahatani karet, faktor produksi seperti penggunaan tenaga kerja, modal dan keahlian yang tidak optimal justru dikhawatirkan akan berdampak pada produksi dan pendapatan petani. Kesuksesan untuk memaksimalkan jumlah produksi tidak terlepas dari peran petani pada unit-unit usahatani itu sendiri.

Menurut Zaini, dkk (2017) dalam mengelola perkebunan karet sangat diperlukan adanya manajemen dan teknik budidaya tanaman karet yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Syarat tumbuh tanaman karet.

Tanaman karet dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropis dengan zona 15° LS dan 15° LU. Tanaman karet ini dapat tumbuh dalam kondisi suhu rata-rata 20°C dengan curah hujan rata-rata antara 2.500-4.000 mm dan curah hujan mencapai 150 hari per tahun.

2) Klon-klon karet rekomendasi.

Terdapat beberapa klon karet rekomendasi, seperti AVROS, BPM, PB, GT, PR, IRR, RRIC, RRIM, Tjir, dan WR

3) Persiapan tanam dan penanaman.

Dalam mempersiapkan lahan untuk menanam karet, berikut ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti pembersihan hama dan pengolahan tanah. Jarak tanam ideal yang biasa digunakan petani yaitu antara 4x4 meter atau 4x5 meter dengan tujuan agar jarak antar tanaman tidak terlalu rapat. Dengan rata-rata jumlah tanaman karet sebanyak 530 batang setiap hektar.

4) Pemeliharaan tanaman.

Pemupukan biasanya diaplikasikan dalam dua kali selama 1 tahun dengan rentang waktu 6 bulan. Pengaplikasian pupuk dilakukan secara tugal melingkar pada setiap pohon dengan jarak 100-125 cm. Pengaplikasian pupuk pada karet dilakukan saat tanaman karet telah memasuki umur 10-20, karena diumur segitu sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil produksi. Penyiangan yang dilakukan terhadap tanaman karet sangat diperlukan guna menghindari adanya persaingan tanaman karet dan gulma untuk menghindarkan persaingan pada penyerapan unsur hara. Penyiangan dilakukan sesuai kondisi yang terjadi, Rata-rata gulma tumbuh cepat, sehingga penyiangan biasanya dilakukan setiap 3-4 kali selama kurun waktu 1 tahun. Pemeliharaan tanaman karet sendiri seperti

penyiangan yaitu pembersihan piringan yang berada disekeliling tanaman karet saat tanaman karet telah diaplilिकासikan pupuk dan telah dilakukan pembersihan pada gawangan dari gulma

5) Penyadapan dan panen.

Penyadapan karet biasanya dilakukan oleh petani itu sendiri atau anggota keluarganya. Alat sadap adalah salah satu aspek yang bisa berdampak pada output yang dihasilkan. Dengan teknik penyadapan memakai rumus yang dilakukan yaitu setengah lilitan batang selama 2 hari sekali. Faktor-faktor alam yang mempengaruhi produksi karet yaitu besarnya tingkat curah hujan, suhu rata-rata harian, ketinggian permukaan laut, dan intensitas dari sinar matahari adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh tanaman karet.

6) Pasca panen dan pemasaran

Hasil dari olahan karet berupa disebut sebagai bokar, dimana dapat dibedakan menjadi 4 jenis, seperti *lateks* kebun, *sheet* angin, *slab* tipis, dan *lump* segar. Hasil dari bahan olah karet tersebut akan digunakan untuk bahan baku pabrik karet remah. untuk produksi berbagai bahan baku industri hilir seperti karet, sarung tangan, mainan tangan, dan berbagai produk hilir lainnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan penelitian terdahulu sebagai bahan literatur untuk pembandingan dengan menggunakan penelitian yang sejenis dan juga untuk mempermudah pengumpulan data serta penentu dalam menggunakan analisis data penelitian.

Penelitian Riyanti (2018) dengan judul *ó A n a l i s a h a t a n i K a r e t d i K a b u p a t e n M e n a n a r* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan

usahatani karet, elastisitas transmisi harga karet dan perkiraan pendapatan usahatani karet di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018 dan 2019. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Pendapatan usahatani karet di Provinsi Jambi sangat bervariasi. Pendapatan tertinggi berada pada bulan Desember tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 3.963.728,00 serta pendapatan terendah usahatani karet terjadi pada bulan Agustus tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.165.458,00. Pada bulan Juli 2016 sampai bulan Juni 2016 rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 2.518.620,00. Pendapatan yang diterima oleh petani sangat berfluktuasi sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima oleh petani, akan tetapi dalam 6 bulan terakhir mengalami peningkatan. Elastisitas harga karet ditingkat pabrik yang bersifat inelastis dengan nilai 0,968 dimana angka tersebut lebih kecil dari 1. Perubahan harga karet perubahan harga yang terjadi di tingkat pengumpul dan pabrik belum ditransmisikan dengan baik ke petani atau pasar lokal. Perkiraan pendapatan petani pada bulan Januari 2018 hingga Desember 2019 yang berada di Kabupaten Muaro Jambi cenderung berfluktuasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Satya (2015), dengan judul *Analisis Pendapatan Usahatani Karet (Hevea brasiliensis) di Provinsi Jambi*. Tanaman karet yang sudah berusia >15 tahun yang memiliki nilai efisiensi usahatani sebesar 4.44, dengan total biaya usahatani yaitu sebesar Rp 4.269.349/ha/tahun, penerimaan sebesar Rp 20.944.896/ha/tahun, dan pendapatan sebesar Rp 16.675.547/ha/tahun. Faktor produksi yang sangat mempengaruhi jumlah produksi karet yaitu penggunaan bibit, pupuk urea, pestisida cair merk gramoxone dan roundaup. Kurangnya modal menjadi kendala bagi petani. Hal ini

akan berakibat pada petani tidak menjalankan usahatani yang sesuai dengan teknik pembudidayaan yang sudah dianjurkan. Penggunaan faktor produksi yang rendah, pemeliharaan yang tidak rutin, proses pengolahan bokar yang tidak tepat akan mempengaruhi kegiatan usahatani. Hal ini yang akan mengakibatkan kualitas karet yang kurang baik dan produktivitasnya cenderung rendah.

P e n e l i t i a n k e t i g a d i l a k u k a n o l e h S a p u
P e n d a p a t a n U s a h a t a n i K a r e t D i K e c a m a t a n

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan usahatani dan menghitung serta menganalisis pendapatan usahatani karet di daerah penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 64 petani. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa status kepemilikan lahan sebagai petani pemilik sekaligus penggarap dengan luas lahan rata-rata dari masing-masing petani sebesar 2,5 ha. Rata-rata umur tanaman karet di daerah penelitian adalah 18 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia produktif. Dalam kegiatan usahatani, kebanyakan petani sampel mempekerjakan anggota keluarga dalam kegiatan pemupukan, penyadapan dan pengangkutan bokar. Rata-rata produksi sebesar 2.576 kg/ha/tahun. Sedangkan untuk harga bokar cenderung mengalami fluktuasi dengan harga tertinggi rata-rata yang diterima petani adalah sebesar Rp.8.367/Kg kemudian harga terendah yang didapat petani sebesar Rp.4.400/Kg. Perolehan pendapatan dari kegiatan tersebut yaitu sebesar Rp.22.892.682/tahun dengan nilai R/C Ratio sebesar 5,19, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1.00,- maka, petani karet akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.5,19,-, sehingga petani karet akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.4,19,-. Artinya, Usahatani karet yang berada di daerah penelitian yaitu Kecamatan Mandiangin dapat dikatakan

layak untuk diusahakan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Risal (2020) dengan judul penelitian *ó Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kabupaten Bulukumba ô*. Kelurahan Palampang dengan petani sampel yang berjumlah 36 orang dengan skala luas lahan yang berbeda-beda. Rata-rata pendapatan usahatani yang diterima oleh petani sebesar Rp.2.036.150/ha/tahun dengan rata-rata biaya total sebesar Rp.363.849,79/ha/tahun. R/C rasio usahatani karet menunjukkan angka sebesar 6,60 yaitu R/C rasinya lebih dari 1. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.6.60 dan keuntungan sebesar Rp.5,60. Dengan demikian usahatani karet di Kelurahan Palampang dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

P e n e l i t i a n k e l i m a d i l a k u k a n o l e h S i r i Pendapatan Usahatani Karet Menggunakan Pembeku Asap Cair Dan Tidak Menggunakan Asap Cair Di Kabupaten Muar o menunjukkan rata-rata umur tanaman sebesar 20 tahun dengan rata-rata produksi usahatani karet yang menggunakan asap cair sebesar 2.547 kg dan yang tidak menggunakan asap cair sebesar 2.339 kg.

2.7 Kerangka Pemikiran.

Kabupaten Tebo muerupakan salah satu wilayah produksi karet di Provinsi Jambi. Komoditas karet banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Tebo dan menjadi salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Salah satu lokasi di Kabupaten Tebo yang mengusahakan komoditas karet adalah

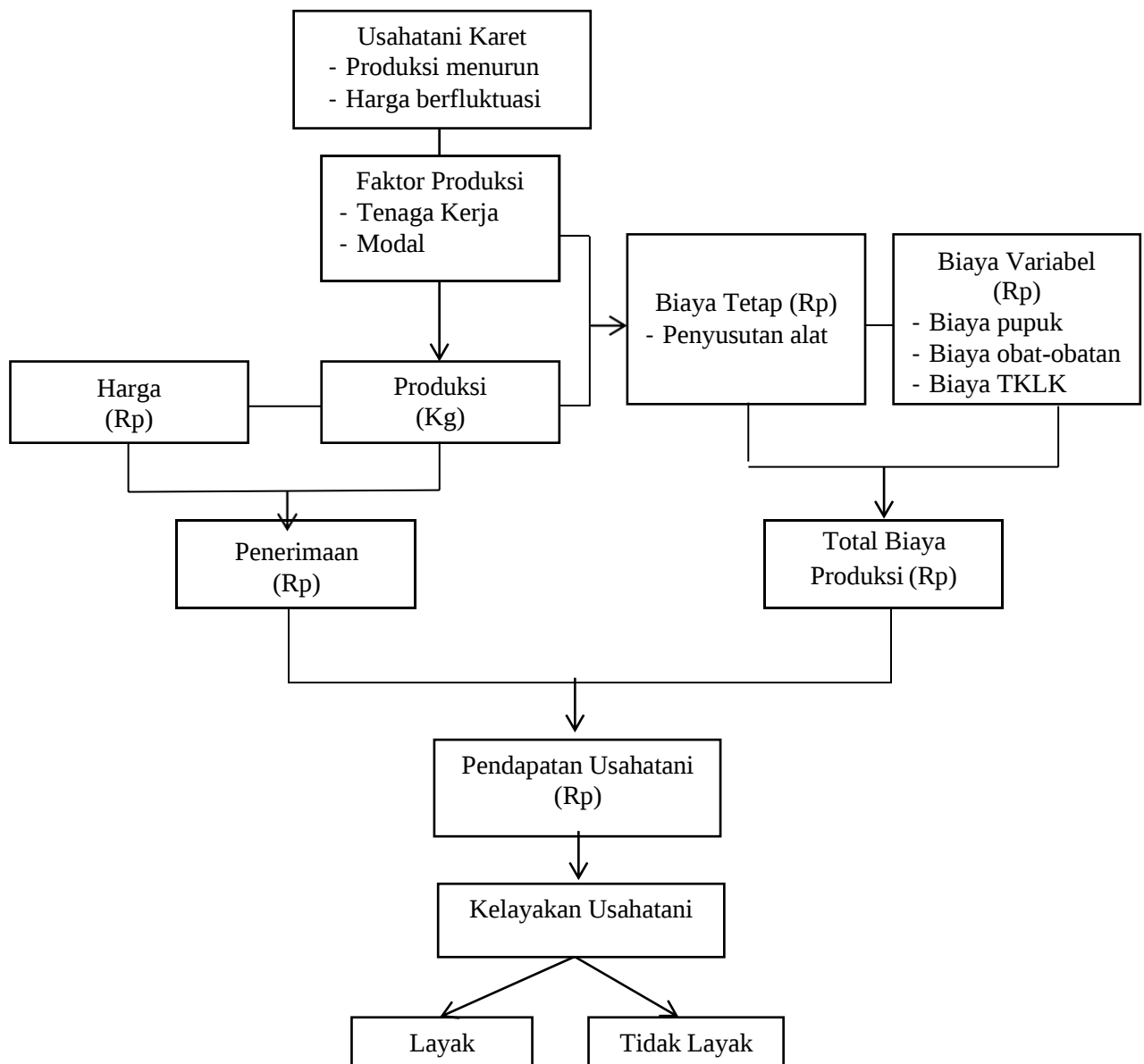
Kecamatan Tebo Ilir. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana sikap petani dalam mengelola aspek-aspek sarana produksi secara efisien dan efektif agar menghasilkan output atau produksi yang maksimal serta untuk memaksimalkan pendapatan para petani.

Usahatani karet adalah kegiatan yang dikoordinir oleh petani karet dalam mengelola lahan dan sumber daya sebagai faktor produksi secara efektif dan efisien guna menghasilkan produksi berupa lateks cair. Petani karet di Kecamatan Tebo Ilir menjalankan kegiatan usahatani dengan harapan dapat memperoleh pendapatan, yang mana besarnya penapatan yang diperoleh petani karet dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani dalam kurun waktu tertentu. Kondisi kegiatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir yaitu produksi karetnya mengalami penurunan dan harga jual karet yang berfluktuasi.

Biaya yang akan dihitung dalam penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya penggunaan pupuk, biaya penggunaan obat-obatan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya produksi akan diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel selama melakukan kegiatan usahatani karet dalam kurun waktu tertentu.

Selain faktor produksi yang digunakan, rendahnya harga jual karet juga menjadi salah satu akibat rendahnya penerimaan yang diterima oleh petani. Penerimaan diperoleh dari hasil kali antara produksi karet dan harga jual karet. Penerimaan petani yang akan dikurangkan dengan total biaya ini akan menghasilkan pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Pada kegiatan usahatani karet di daerah penelitian perlu diketahui usahatani yang dijalankan petani layak atau tidak layak diusahakan, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan perhitungan R/C ratio. Usahatani karet dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan dalam proposal ini, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu diduga usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo layak untuk diusahakan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu daerah penghasil komoditas karet. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) melalui berbagai pertimbangan bahwa Kecamatan Tebo Ilir merupakan penghasil karet terbesar ketiga di Kabupaten Tebo. Kecamatan Tebo Ilir memiliki 11 desa. Ruang lingkup penelitian ini adalah petani yang mengusahakan karet (petani penggarap). Pemilihan sampel di desa dilakukan dengan sengaja melalui pertimbangan bahwa luas dan produksi karet di desa tersebut tertinggi pada tahun 2022 dan didapatkan 2 desa yaitu Desa Betung Bedarah Timur dan Desa Betung Bedarah Barat (lampiran 1). Ruang lingkup penelitian difokuskan untuk melihat data usahatani karet dan pendapatan yang diperoleh petani dalam 1 tahun terakhir dihitung sejak bulan Oktober 2022 sampai September 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas petani karet yang meliputi: Nama, umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan dalam keluarga.
2. Aktivitas usahatani karet yang dilakukan meliputi pemeliharaan, pemupukkan, dan penyadapan karet.
3. Luas lahan usahatani karet (ha).
4. Jumlah produksi karet (Kg/ha).
5. Harga jual karet (Rp/kg).
6. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat (Rp).

7. Biaya variabel meliputi biaya pupuk, obat-obatan, dan upah tenaga kerja luar keluarga (Rp).
8. Data-data lain yang dianggap relevan.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada peneliian ini sumber dan metode pengumpulan data yang dipakai yaitu:

2.8.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui sebuah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini data primer yang digunakan diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian yaitu petani karet didaerah penelitian dengan wawancara menggunakan bantuan kuisisioner atau pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi guna mengamati secara langsung kegiatan usahatani karet dan wawancara langsung guna mendapatkan data-data yang mendukung serta pengambilan gambar atau vidio untuk mendukung data pada penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh sebagai data pendukung dalam penelitian, data yang diambil merupakan data yang relevan dari instansi-instansi terkait. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara membaca kemudian mengutip berbagai literatur dari hasil penelitian yang berkaitan atau bacaan yang berasal dari instansi terkait.

3.2 Metode Penarikan Sampel

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo diambil Kecamatan Tebo Ilir dengan pertimbangan bahwa bahwa kecamatan Tebo Ilir memiliki area luas lahan terbesar ke tiga di Kabupaten Tebo. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Betung Bedarah Timur dan Desa Betung Bedarah Barat. Kedua Desa dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut mewakili petani yang mengusahakan karet dengan luas dan produksi karet terbesar di Kecamatan Tebo Ilir (Lampiran 1).

Dari sumber Badan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tebo Ilir diperoleh bahwa jumlah petani karet yang ada di Desa Betung Bedarah Barat yang mengusahakan karet adalah sebanyak 401 orang, sedangkan di Desa Betung Bedarah Barat yang mengusahakan karet adalah sebanyak 338 orang. Jumlah populasi dilokasi penelitian keseluruhan adalah sebanyak 739 orang. Penelitian ini menggunakan metode menurut Sugiyono (2018), jika sampel lebih dari 100 maka akan diambil presisi 5%-15% atau 20%-30% atau lebih yang dapat mewakili populasi keseluruhan. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dapat dihitung menggunakan rumus dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana:

n = Total sampel

N = Total populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan formulasi tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$= \frac{739}{739(10^2)+1}$$

$$= 88 \text{ sampel}$$

Dari total sampel sebanyak 88 responden petani tersebut maka ditentukanlah jumlah untuk masing-masing sampel menurut desa secara proporsional dengan formulasi sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dimana:

n_i = Total sampel menurut stratum

N = Total sampel seluruh

N_i = Total populasi menurut stratum

n = Total populasi seluruh

Berikut ini diperoleh rincian petani yang akan menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 6. Alokasi jumlah sampel petani yang mengusahakan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

No	Desa	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	Betung Bedarah Barat	401	48
2	Betung Bedarah Timur	338	40
Jumlah		739	88

Sumber: Olahan Data Primer.

Menurut Sudjana (1996) dalam penentuan daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan dalam penentuan rentang merupakan

data terbesar dikurangi data terkecil. Selanjutnya dalam penentuan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling paling banyak 5 kelas dipilih sesuai keperluan. Dengan menggunakan aturan *Sturges* yaitu dengan menggunakan rumus :

$$k = 1 + (3,3) \log n.$$

Dalam menghitung panjang kelas p menggunakan rumus :

$$p = \frac{j}{k}$$

Keterangan:

k = banyak kelas

p = panjang kelas

j = jangkauan, selisih antara nilai maksimal dan minimum

n = banyak data

Hasil kuesioner yang telah diterima dari responden ditabulasikan kemudian dibuat distribusi frekuensi. Pengelompokan ini diambil menurut nilai terendah sampai nilai tertinggi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu tahap proses penelitian dimana data yang sudah terkumpul akan diolah sehingga bisa menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab atau menganalisis pada tujuan satu yaitu mendeskripsikan gambaran usahatani karet yang dijalankan oleh petani mulai dari luas lahan, produksi, umur tanaman karet, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Serta pengamatan terkait yang diperoleh dari hasil

wawancara kemudian menganalisis data berdasarkan pernyataan dan kondisi di daerah penelitian.

Tujuan ke dua dan ke tiga dijawab dengan menggunakan analisis usahatani yaitu menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani serta tingkat kelayakan dari usahatani karet. Biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel. Konsep pendapatan adalah hasil penerimaan yang diperoleh dari berusahatani karet kemudian dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani karet. Menurut Suratiyah (2015) menghitung pendapatan yang diterima dari usahatani karet dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total pendapatan usahatani karet (Rp/Ha/Tahun)

TR = Total penerimaan usahatani karet (Rp/Ha/Tahun)

TC = Total biaya tunai dibayarkan (Rp/Ha/Tahun).

Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari jumlah produksi dan harga jual. Soekartawi (2011), berpendapat bahwa untuk menghitung total penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usahatani karet (Rp/Ha/Tahun)

Y = Harga jual karet (Rp/Kg)

Py = Jumlah produksi (Kg)

Sedangkan untuk menghitung biaya produksi usahatani karet dapat dihitung

menggunakan formulasi berikut ini:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya (Rp/Ha/Tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/Ha/Tahun)

VC = Biaya Variabel (Rp/Ha/Tahun)

Pada tujuan ke tiga yaitu untuk mengetahui rasio penerimaan dan biaya. *Revenue/Cost Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya tunai yang dikeluarkan. Menurut Suratiyah (2015), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai R/C rasio adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Rasio penerimaan usahatani karet.

TR = Total penerimaan usahatani karet.

TC = Total biaya produksi.

Dengan kriteria keputusan yang diambil sebagai berikut:

Jika nilai $R/C > 1$, maka usahatani layak untuk dijalankan.

Jika nilai $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk dijalankan.

Jika nilai $R/C = 1$, maka kegiatan usahatani berada pada kondisi impas.

3.5 Konsepsi dan Pengukuran

1. Petani sampel adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani karet di daerah penelitian (orang).
2. Luas lahan merupakan luas tanah yang dipakai dalam melakukan kegiatan usahatani karet (ha).

3. Harga adalah nilai jual karet (output) yang didapatkan oleh petani (Rp/kg).
4. Produksi adalah output yang berupa karet yang dihasilkan dari kegiatan usahatani karet (kg).
5. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti penyusutan alat (Rp).
6. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka akan semakin besar beban biaya yang dikeluarkan, seperti biaya pupuk, biaya obat-obatan dan upah tenaga kerja luar keluarga (Rp).
7. Biaya total usahatani ubi jalar adalah jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dari usahatani karet di daerah penelitian (Rp).
8. Penerimaan usahatani adalah hasil produksi yang diperoleh petani selama berusahatani karet dikalikan dengan harga jual yang diterima oleh petani (Rp/ha/tahun).
9. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan dari total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani karet (Rp/ha/tahun).
10. R/C Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan petani dalam menilai kelayakan kegiatan usahatani.
11. Rumus Sturges adalah untuk menggambarkan kondisi sampel di daerah penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Dan Administrasi Wilayah

Kabupaten Tebo berada pada posisi bagian barat Provinsi Jambi lebih tepatnya terletak antara titik koordinat $0^{\circ} 52' 30''$ Lintang dan $102^{\circ} 49' 17''$ Bujur. Secara administrasi Kabupaten Tebo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu (Provinsi Riau)
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batanghari
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Damasraya (Provinsi Sumatra Barat)

Luas wilayah Kabupaten Tebo memiliki luas wilayah sebesar 6.461 Km² atau 13,19% dari luas total Provinsi Jambi yang terdiri dari 12 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo adalah Kecamatan Tebo Ilir dengan luas wilayah 708,7 km². Kecamatan Tebo Ilir terdiri atas 11 Desa/kelurahan. Secara geografis Kecamatan Tebo Ilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tengah Ilir.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Tabir.

Desa yang ditetapkan sebagai daerah penelitian adalah desa Betung Bedarah Timur dengan luas 79,55 Km² dan Desa Betung Bedarah Barat dengan luas 51,83 Km².

4.1.2 Luas Daerah dan Penggunaan Lahan

Luas daerah yang dimiliki Kecamatan Tebo Ilir sebesar 708,7 Km² atau 10.97% dari luas total kabupaten Tebo. Luas wilayah di Kecamatan Tebo Ilir menurut penggunaan lahan didominasi oleh lahan bukan pertanian yaitu sebesar 45.951 ha yang meliputi rumah warga, bangunan, dan hutan milik negara. Sedangkan luas wilayah untuk perkebunan yaitu sebesar 18.538 ha. Luas dan penggunaan lahan di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Luas wilayah di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo penggunaan lahan tahun 2022.

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)
1.	Lahan bukan pertanian	45.951
2.	Sawah	2.945
3.	Tegalan/kebun	2.936
4.	Perkebunan	18.538
5.	Ladang/huma	530
6.	Kolam/Empang	4
7.	Pohon/hutan rakyat	9.246
8.	Sementara tidak diusahakan	270

Sumber: Kecamatan Tebo Ilir dalam angka 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar luas tanaman perkebunan yang terdapat di Kecamatan Tebo Ilir merupakan tanaman karet. Pernyataan tersebut berdasarkan data Kecamatan Tebo Ilir Dalam Angka (2023) yang

menyatakan bahwa sebesar 12.141 Ha luas wilayah perkebunan digunakan sebagai perkebunan karet rakyat. Sehingga daerah di Kecamatan Tebo Ilir sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sumberdaya yang sangat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat membantu mempercepat perkembangan suatu daerah sesuai dengan tingkat kemampuannya. Diketahui jumlah penduduk di Kecamatan Tebo Ilir yaitu berjumlah 27.858 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 14.256 jiwa dan perempuan sebanyak 13.602 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tebo Ilir Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Tuo Ilir	1.556	1.437	2.993
2.	Teluk Rendah Pasar	1.047	1.033	2.080
3.	Teluk Rendah Ilir	885	874	1.759
4.	Teluk Rendah Ulu	1.068	975	2.043
5.	Muara Ketalo	946	880	1.826
6.	Sungai Bengkal	3.646	3.526	7.172
7.	Betung Bedarah Timur	1.734	1.680	3.414
8.	Betung Bedarah Barat	1.343	1.295	2.638
9.	Sungai Aro	826	796	1.622
10.	Kunungan	590	506	1.096
11.	Sungai Bengkal Barat	615	600	1.215
Total		14.256	13.602	27.858

Sumber: Kecamatan Tebo Ilir dalam Angka 2023.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Tingkat perkembangan suatu daerah atau wilayah secara umum dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas yang ada di daerah tersebut. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi yang semakin dapat dipahami oleh manusia ini akan mengakibatkan sarana dan prasarana terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Tebo Ilir diantaranya ada di bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang keagamaan.

4.1.4.1 Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus yang semakin maju. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Ketersediaan sarana pendidikan di Kecamatan Tebo Ilir tersebar di seluruh desa, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 5 unit, Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 2 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 5 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 unit, MTs sebanyak 5 unit, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 5 unit dan Madrasah Aliyah sebanyak 5 unit.. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Jenis dan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.

Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	5
RA	2
SD	23
MI	5
SMP	7
MTs	5
SMA/ SMK	5
MA	5

Sumber: Kecamatan Tebo Ilir dalam Angka 2023.

4.1.4.2 Bidang Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat. Adapun sarana kesehatan yang tersedia di Kecamatan Tebo Ilir terdiri dari puskesmas sebanyak 2 unit, puskesmas pembantu sebanyak 3 unit, dan klinik sebanyak 7 unit. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Jenis dan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	3
Klinik	7

Sumber: Kecamatan Tebo Ilir dalam Angka 2023.

4.1.4.3 Bidang Keagamaan

Kemajuan suatu negara dapat berjalan dengan baik apabila pelayanan urusan agama dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Pelayanan urusan agama tersebut pada dasarnya untuk mengatasi permasalahan pada segi sosial budaya yang kemudian akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sarana keamaan yang tersedia di Kecamatan Tebo Ilir yaitu masjid sebanyak 26 unit, musholla sebanyak 33 unit dan gereja sebanyak 2 unit. Hal ini menunjukkan bahwa di

Kecamatan Tebo Ilir mayoritas masyarakat memeluk agama islam. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Jenis dan jumlah sarana keagamaan di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo tahun 2023.

Jenis Sarana Keagamaan	Jumlah
Masjid	26
Musholla	33
Gereja	2

Sumber: Kecamatan Tebo Ilir dalam Angka 2023.

4.2 Karakteristik Petani Responden

Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani karet yang mengusahakan karet di Desa Betung Bedarah Timur dan Desa Betung Bedarah Barat. Karakteristik petani berkaitan erat dengan identitas petani seperti latar belakang pendidikan, keadaan sosial, dan dimana petani tersebut hidup bermasyarakat. Keadaan sosial dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan selama menjalankan usahatani. Identitas petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani (lampiran 4).

4.2.1 Umur Petani

Umur petani memiliki peranan yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang akan dijalankan. Umur petani berkaitan erat dengan kondisi fisik dan mental seseorang yang akan berpengaruh pada kemampuan seseorang. Umur usahatani secara langsung akan mempengaruhi kemampuan petani dalam berfikir dalam mengambil keputusan selama menjalankan usahatani. Distribusi frekuensi dan persentasi petani responden berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian tahun 2023.

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
35 ñ 39	27	30,68
40 ñ 44	24	27,27
45 ñ 49	12	13,63
50 ñ 54	8	9,09
55 ñ 59	15	17,04
60 - 64	2	2,27
Jumlah	88	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa umur petani termuda ialah 35 tahun dan umur petani tertua adalah 61 tahun. Distribusi terbesar usia petani berada pada interval 35-39 tahun dengan persentase sebesar 30,68% sedangkan distribusi terkecil usia petani berada pada interval 60-64 dengan persentase sebesar 2,72%. Petani sampel di daerah penelitian yang mengusahakan karet tergolong sebagai tenaga kerja produktif. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Soekartawi (2011), bahwa usia produktif berada pada usia 15ñ50 tahun. Pada usia tersebut petani masih berada kemampuan fisik yang baik dan produktif dalam mengelola usahatani karetnya. Dengan kondisi petani yang rata-rata berumur produktif diharapkan mampu mengelola usahatannya secara maksimal guna meningkatkan produksi sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat digunakan untuk memenuhi kelangsungan hidup rumah tangganya.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Dalam bidang pertanian tingkat pendidikan ini mempunyai peranan dalam menerima suatu inovasi yang terus berkembang dan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengambil keputusan selama menjalankan usahatani terutama dalam meningkatkan produksi dan efesiensi biaya yang dikeluarkan.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah di ikuti petani. Pendidikan formal yang pernah diikuti petani sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian tahun 2023.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD/Sederajat	13	14,77
SMP/Sederajat	32	36,36
SMA/Sederajat	41	46,59
D3	2	2,27
Jumlah	88	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan frekuensi sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 46,59%. Sedangkan untuk pendidikan tertinggi di daerah penelitian adalah D3 dengan persentase sebesar 2,27%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden tergolong cukup tinggi, hal ini menunjukkan petani di daerah penelitian cukup sadar akan pentingnya pendidikan.

4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Penggunaan pendapatan dalam konsumsi rumah tangga dan keperluan lainnya akan berkaitan dengan banyaknya jumlah anggota keluarga. Selain itu, banyaknya anggota keluarga juga menjadi sumber dalam penyumbang tenaga kerja selama berusahatani, terlebih lagi anggota keluarga yang berumur produktif. Jumlah anggota keluarga juga dapat mencerminkan kontribusi terhadap suatu keuntungan, dimana akan berpengaruh terhadap petani agar lebih giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Distribusi

frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tahun 2023.

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-2	18	20,45
3-4	60	68,18
5-6	10	11,36
Jumlah	88	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi jumlah anggota keluarga di daerah penelitian terbesar terletak pada interval 3-4 orang yaitu sebanyak 60 orang dengan persentase sebesar 68,18%. Dalam hal ini anggota keluarga merupakan modal tenaga kerja dalam keluarga, namun meskipun begitu pada umumnya yang berkontribusi besar dalam proses usahatani karet adalah kepala keluarga dan istri. Pada kegiatan tertentu seperti saat pemberian pupuk diperlukan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Hernanto (1996) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut.

4.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya pengalaman kerja petani dalam menjalankan usahatani karetnya. Lamanya pengalaman berusahatani ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan-keputusan petani dalam pengalokasian faktor-faktor produksi yang akan berdampak pada tingkat pendapatan usahatani karet yang dijalankan petani. Distribusi frekuensi dan persentase petani berdasarkan pengalaman berusahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi frekuensi dan persentase petani berdasarkan pengalaman berusahatani di daerah penelitian tahun 2023.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
10 ñ 14	10	11,36
15 ñ 19	28	31,81
20 ñ 24	27	30,68
25 ñ 29	10	11,36
30 ñ 34	10	11,36
35 ñ 39	2	2,27
40 ñ 44	1	1,13
Jumlah	88	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman berusahatani karet berkisar 15-19 tahun dengan persentase sebesar 31,81% dengan jumlah petani sebanyak 28 orang. Pengalaman berusahatani berkaitan dengan keberhasilan petani dalam menjalankan usahatannya, petani yang berpengalaman lebih lama akan lebih mengetahui situasi dan kondisi usahatani yang dihadapi sehingga keberhasilan ataupun kegagalan dimasa lampau dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan usahatani yang baik.

Menurut Helmy, et al (2013), pengalaman bertani berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh petani dalam melakukan suatu usaha tani. Orang yang lebih lama bertani memiliki kemampuan yang banyak untuk mengembangkan usahatannya, hal ini didasarkan dari pengalaman-pengalaman yang didapat sebelumnya dan dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha selanjutnya. Kemampuan petani dalam menjalankan usahatannya dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan petani tersebut dalam menjalankan usahatannya.

4.3 Gambaran Usahatani Karet Di Daerah Penelitian.

4.3.1 Usahatani Karet

Gambaran usahatani dijelaskan secara deskriptif melalui hasil wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil

penelitian terkait deskripsi gambaran umum kegiatan usahatani karet bahwa Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan perkebunan karet tertinggi ketiga di Kabupaten Tebo. Sebagian penduduknya menjadikan karet sebagai sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usahatani karet didaerah penelitian dijalankan oleh petani itu sendiri selaku pemilik lahan dengan luas lahan sekitar 2-3 ha dengan luas lahan perpetani rata-rata sebesar 2,37 ha(Lampiran 5). Pola tanam pada tanaman karet didaerah yang diteliti yaitu Monokultur. Monokultur yaitu yang hanya ditanami oleh karet saja dengan jarak tanam sebesar 6 x 3 m dengan jumlah rata-rata tanaman sebanyak 471 batang/ha serta rata-rata tanaman karet yang berada pada daerah penelitian berkisar umur 20 tahun.

4.3.2 Luas Lahan Usahatani.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam berusahatani. Luas lahan yang diusahakan petani didaerah penelitian ini adalah lahan milik sendiri dan sekaligus petani sebagai petani penggarap. Berdasarkan hasil penelitian petani responden memiliki luas lahan berkisar antara 2-3 Ha. Lahan karet yang diusahakan petani merupakan milik sendiri atau warisan dari keluarga. Berdasarkan lampiran 5 distribusi luas lahan usahatani karet berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan luas lahan karet di daerah penelitian 2023.

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2 - 2,15	49	55,68
2,16 - 2,31	0	0
2,31 - 2,47	0	0
2,48 - 2,63	13	14,77
2,64 - 2,79	0	0
2,8 - 2,95	0	0
2,96 - 3,11	26	29,54
Jumlah	88	100

Tabel 16 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian bervariasi yaitu 2-3 ha. Dengan luas lahan paling dominan berada pada interval 2,00-2,15 dengan persentase sebesar 55,68 %. Rata-rata luas lahan di daerah penelitian yaitu sebesar 2,37 ha/petani (lampiran 5). Lahan yang digarap petani sampel seluruhnya milik sendiri. Petani sebagai pemilik sekaligus penggarap. Luas lahan jika dilihat dari sudut peningkatan produksi, semakin luas lahan yang diusahakan petani maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang akan diterima petani. Selain itu, biaya yang dikeluarkan petani semakin besar pula. Menurut Hernanto (1996), luas lahan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan petani sehingga berpengaruh pula terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.

4.3.3 Jumlah Tanaman

Gambaran usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo dapat dilihat dari jumlah tanaman. Jumlah tanaman adalah banyaknya tanaman karet yang ada dalam satu lahan. Jumlah tanaman ini adalah jumlah batang karet yang ada dalam setiap 1 ha lahan milik petani di daerah penelitian, dimana jumlah tanaman ini akan menentukan kepadatan tanaman dalam satu lahan. Berdasarkan

lampiran 4 distribusi petani berdasarkan jumlah tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan jumlah tanaman di daerah penelitian tahun 2023.

Jumlah Tanaman (batang)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
940 - 1.016	48	54,54
1.017 - 1.093	2	2,27
1.094 - 1.170	3	3,40
1.171 - 1.247	9	10,22
1.248 - 1.324	0	0
1.325 - 1.401	6	6,81
1.402 - 1.478	20	22,72
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa paling banyak petani yaitu memiliki jumlah tanaman paling banyak pada interval 940-1.016 batang dengan persentase sebesar 54,54%. Sedangkan jumlah tanaman paling kecil berada pada interval 1.017-1.093 batang dengan persentase sebesar 2,27%. Rata-rata jumlah tanaman karet yang dimiliki oleh petani di lokasi penelitian adalah 471 batang/ha (Lampiran 5). Menurut Mubyarto (2019) bahwa kepadatan tanaman karet yang ideal adalah 550 batang/hektar dengan jarak tanam 6 m x 3 m. Kepadatan tanaman dapat mempengaruhi produksi dan tumbuh kembang tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir tidak ideal karena jumlahnya lebih sedikit dibanding kepadatan ideal.

4.3.4 Umur Tanaman

Umur tanaman karet dapat mempengaruhi produktivitas karet, sehingga petani harus mengetahui umur tanaman karet agar petani dapat mengambil tindakan yang tepat dengan mengetahui umur tanaman karet. Berdasarkan

lampiran 4 distribusi petani berdasarkan umur tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan umur tanaman di daerah penelitian tahun 2023.

Umur Tanaman (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
15 ñ 19	33	37,5
20 ñ 24	43	48,86
25 ñ 29	12	13,63
Jumlah	88	100

Pada Tabel 18 diketahui bahwa persentase paling besar yaitu sebesar 48,86% dengan petani yang memiliki umur tanaman 20-24 tahun dan persentase paling kecil sebesar 13,63% dengan petani yang memiliki umur tanaman 25-29 tahun serta rata-rata umur tanaman karet di daerah penelitian yaitu Kecamatan Tebo Ilir adalah 20 tahun (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa umur tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir masih berada dalam kisaran umur tanaman produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman (2012), bahwa tanaman karet yang paling berpotensi dalam menghasilkan lateks, yaitu pada umur 19-23 tahun sedangkan pada umur yang berkisar 24-27 tahun tanaman karet telah mencapai umur tua renta, yaitu kurang bahkan tidak berpotensi menghasilkan lateks.

4.3.5 Penggunaan Pupuk

Pupuk adalah bentuk sarana produksi yang berperan penting pada hasil produksi yang akan diperoleh dari kegiatan usahatani. Hasil produksi akan maksimal apabila pupuk digunakan secara tepat. Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang tidak terdapat dalam tanah. Pemupukan disesuaikan dengan keadaan tanah tersebut, agar pertumbuhan tanaman dapat berjalan dengan baik. Pupuk yang digunakan petani di daerah penelitian adalah jenis pupuk urea. Sebelum dipupuk lahan sudah harus dalam keadaan siap

dipupuk (bebas gulma). Untuk melihat frekuensi petani dalam penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan pupuk di daerah penelitian tahun 2023.

Penggunaan Pupuk (Kg)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
0 ñ 77	46	52,27
78 ñ 155	11	12,5
156 ñ 233	12	13,63
234 - 311	11	12,5
312 - 389	3	3,40
390 - 467	1	1,13
468 - 545	4	4,54
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar dalam penggunaan pupuk berada pada interval 156-233 kg yaitu sebanyak 12 petani dengan persentase sebesar 13,63%. Sedangkan pada interval 0-77 kg adalah petani yang tidak melakukan pemupukkan. Di daerah penelitian petani menggunakan pupuk urea dengan jumlah rata-rata sebesar 119,77 kg/petani/tahun atau 50,55 kg/ha/tahun(lampiran 6). Sedangkan idealnya di daerah penelitian seharusnya petani memberikan pupuk sebanyak 82,25 kg/ha sesuai dengan standart penggunaan pupuk urea pada tanaman karet usia 16-25 tahun, yaitu 350 gram/pohon/tahun dengan frekuensi pemupukkan sebanyak 2 kali dalam satu tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementrian Pertanian RI, 2022). Salah satu manfaat pupuk urea dapat meningkatkan jumlah hasil sadap tanaman karet. Teknik pemberian pupuk dilakukan dengan cara menebar merata secara larikan mengikuti barisan tanaman dengan jarak 150-200 cm dari pohon karet. Pemberian pupuk di lokasi penelitian tergolong kurang tepat dari segi jumlah penggunaan pupuk dan waktu pemupukkan. Jumlah penggunaan pupuk masih dibawah standar

pemupukkan dan waktu pemupukan di daerah penelitian juga tergolong kurang tepat terlihat dari pemupukkan di daerah penelitian dilakukan 1 sampai 2 kali dalam satu tahun, dan terdapat juga petani yang tidak melakukan pemupukkan. Salah satu faktor yang membuat petani tidak melakukan pemupukkan yaitu harga beli pupuk yang mahal. Namun dapat dilihat bahwa sebagian besar petani hanya melakukan pemupukkan satu kali dalam satu tahun (lampiran 6).

4.3.6 Penggunaan Obat-obatan

Obat-obatan yang dimaksud dalam usahatani karet yang ada di Kecamatan Tebo Ilir adalah obat yang digunakan untuk tanaman karet yaitu bahan pembeku, herbisida dan obat perangsang lateks. Bahan pembeku yang digunakan oleh petani adalah cuka. Cuka ini digunakan untuk menggumpalkan lump mangkok yang sudah dikumpulkan selama pemanenan didalam kotak, sehingga didapatkan hasil bokar berbentuk bantalan. Penggunaan cuka ini dilakukan setiap melakukan pemanenan yaitu seminggu sekali. Berdasarkan lampiran 7 penggunaan cuka di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan cuka di daerah penelitian tahun 2023.

Penggunaan Cuka (liter)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
10 - 11,3	4	4,54
11,4 - 12,7	46	52,27
12,8 - 14,1	1	1,13
14,2 - 15,5	11	12,5
15,6 - 16,9	2	2,27
17,0 - 18,3	23	26,13
18,4 - 19,7	1	1,13
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar penggunaan cuka berada pada interval 11,4-12,7 liter dengan jumlah petani sebesar 46 orang

dan persentase sebesar 52,27%. Rata-rata penggunaan cuka yaitu sebesar 14,05 liter/petani/tahun atau sebesar 5,93 liter/ha/tahun(lampiran 7). Berdasarkan penelitian, petani karet menggunakan cuka saat pengangkatan/pengumpulan lateks. Cuka digunakan untuk menggabungkan lump mangkok yang sebelumnya sudah dikumpulkan guna menghasilkan bokar dalam bentuk bantalan sebelum akhirnya dijual. Petani mencampurkan cuka dengan lateks yang masih cair untuk menggabungkan lump-lump mangkok yang akan dicetak ke dalam kotak getah.

Herbisida atau racun gulma merupakan obat-obatan yang digunakan pada lahan pertanian untuk memberantas gulma atau menekan pertumbuhan rumput liar atau ilalang. Pengendalian gulma harus dilakukan karena jika tidak dapat mengakibatkan persaingan dalam penyerapan unsur hara sehingga akan menjadi kendala dalam meningkatkan produksi. Berdasarkan lampiran 7 distribusi frekuensi penggunaan herbisida di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan herbisida di daerah penelitian tahun 2023.

Penggunaan Herbisida (liter)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
2 - 2,7	18	20,45
2,8 - 3,5	31	35,22
3,6 - 4,3	9	10,22
4,4 - 5,1	15	17,04
5,2 - 5,9	0	0
6 - 6,7	11	12,5
6,8 - 7,5	4	4,54
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan cuka terbesar berada pada interval 2,8-3,5 liter dengan jumlah petani sebanyak 31 orang atau sebesar 34,09%. Dosis herbisida yang digunakan tergantung pada komposisi

gulma yang tumbuh di areal lahan karet. Di daerah penelitian, petani menggunakan herbisida jenis Round-up dengan dosis rata-rata sebesar 3,8 liter/petani/tahun atau 1,60 liter/ha/tahun. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Jenis herbisida yang digunakan oleh petani yaitu Round-Up. Penyemprotan gulma ini bertujuan agar tanaman karet tidak mengalami persaingan dalam menyerap unsur hara. penyemprotan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun (lampiran 7).

Sementara obat perangsang lateks ini yang digunakan oleh petani untuk merangsang batang karet agar mengeluarkan lateks. Ada berbagai jenis perangsang lateks yang bisa digunakan untuk tanaman karet. Di daerah penelitian obat-obatan yang digunakan oleh petani karet ada 2 jenis yaitu biophon dan ethrel. Biophon dan ethrel adalah zat perangsang yaang diformulasikan secara khusus untuk produksi getah karet. Cara pemakaiannya yaitu dengan cara dioleskan pada bidang sadap pada batang karet. waktu pengaplikasiannya yaitu 24-48 jam sebelum proses penyadapan petani biasanya melakukan kegiatan ini dalam waktu 3 minggu sekali. Berdasarkan lampiran 7 distribusi frekuensi penggunaan obat-obatan perangsang lateks jenis biophon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan obat perangsang lateks jenis biophon di daerah penelitian tahun 2023.

Penggunaan Biophon (liter)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
0 - 1,5	49	55,68
1,6 - 3,1	1	1,13
3,2 - 4,7	18	20,45
4,8 - 6,3	6	6,81
6,4 - 7,9	2	2,27
8 - 9,5	11	12,5
9,6 - 11,1	1	1,13
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar penggunaan obat perangsang lateks jenis biophon berada pada interval 3,2-4,7 liter dengan jumlah petani sebanyak 18 orang atau sebesar 20,45% jumlah rata-rata penggunaan obat sebanyak 2,55 liter/petani/tahun atau sebesar 1,07 liter/ha/tahun(lampiran 7). Pada interval 0-1,5 liter sebanyak 48 petani pada daerah penelitian tidak menggunakan obat perangsang lateks jenis biophon ini. Adapun berdasarkan lampiran 7 distribusi frekuensi penggunaan obat-obatan perangsang lateks jenis ethrel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan penggunaan obat perangsang lateks jenis ethrel di daerah penelitian tahun 2023.

Penggunaan ethrel (liter)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
0 - 1,5	47	53,40
1,6 - 3,1	3	3,40
3,2 - 4,7	19	21,59
4,8 - 6,3	8	9,09
6,4 - 7,9	0	0
8 - 9,5	10	11,36
9,6 - 11,1	1	1,13
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar penggunaan obat perangsang lateks jenis ethrel berada pada interval 3,2-4,7 liter dengan jumlah petani sebanyak 19 orang atau sebesar 21,59% jumlah rata-rata penggunaan obat sebanyak 2,49 liter/petani/tahun atau sebesar 1,05 liter/ha/tahun (lampiran 7). Pada interval 0-1,5 liter sebanyak 47 petani pada daerah penelitian tidak menggunakan obat perangsang lateks jenis ini.

4.3.7 Penggunaan Tenaga Kerja

Pada kegiatan usahatani tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama. Tenaga kerja juga mempunyai peran yang penting sebagai pemimpin

dalam usahatani dan mengatur organisasi produksi secara menyeluruh. Maka dari itu petani sangat menentukan keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Pada setiap tahapan pada usahatani karet tidak terlepas dari peran tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tenaga kerja dalam keluarga ini tidak dihitung karena dalam penelitian ini membahas sampai konsep pendapatan saja, yaitu menghitung biaya cash yang dibayarkan atau dikeluarkan oleh petani.

Tenaga kerja yang digunakan pada daerah penelitian yaitu tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja diukur dalam satu hari orang kerja (HOK). Biaya yang digunakan adalah tingkat upah tenaga kerja selama satu hari orang kerja. Tenaga kerja luar keluarga di daerah penelitian hanya digunakan untuk pemeliharaan yaitu penyemprotan untuk memberantas gulma. Berdasarkan lampiran 8 rata-rata penggunaan tenaga kerja penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk penyemprotan berjumlah 4,13 HOK/petani/tahun atau 1,74 HOK/ha/tahun. Sedangkan untuk kegiatan penyiapan, pemanenan, pemberian pupuk dan obat-obatan, serta angkut bokar petani melakukan kegiatan itu sendiri karna status petani yang sebagai pemilik sekaligus penggarap yang artinya petani menggunakan tenaga dalam keluarga (TKDK). Besar kecilnya penggunaan tenaga kerja ini tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan.

4.3.8 Penyiapan dan Panen

Penyiapan adalah kegiatan yang dilakukan petani dalam menyayat atau mengiris kulit pohon karet dengan teknik tertentu untuk menghasilkan getah atau lateks. Pada kegiatan penyiapan karet petani responden melakukan penyiapan

sebanyak 5-6 kali dalam seminggu apabila kondisi dan cuaca mendukung serta tidak ada hujan. Petani responden melakukan proses penyadapan antara pagi hari berkisar antara pukul 06.00 s.d 09.00 WIB dan proses pengumpulan lateks antara pukul 09.00 s.d 11.00 WIB. Adapun produksi karet yang dihasilkan pada daerah penelitian yaitu berbentuk lump mangkok adalah bekuan lateks yang menggumpal secara alami didalam mangkuk yang dikumpulkan oleh petani kemudian dicetak didalam kotak dengan menggunakan cuka sehingga membentuk bantalan. Kemudian hasil panen dijual kepada tengkulak atau toke yang ada didesa atau jalur. Kegiatan pengumpulan lateks ini dilakukan dalam 48 kali selama satu tahun. Artinya petani melakukan pemanenan 1 minggu sekali atau sebanyak 4 kali dalam satu bulan. Proses penyadapan dan pengumpulan karet ini dilakukan oleh petani itu sendiri atau keluarga dari petani itu sendiri.

4.3.9 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman karet ini dilakukan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan mampu memberikan produksi yang baik juga. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk pemeliharaan tanaman karet ini yaitu melakukan penyemprotan obat untuk pemberantasan gulma. Di daerah penelitian pengobatan dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Penggunaan dosis herbisida petani karet rata-rata adalah 3,8 liter/petani atau 1,60 liter/ha. Jenis herbisida yang digunakan oleh petani yaitu Round-Up yang merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membasmi rumput liar atau ilalang dan berbagai jenis gulma. Penyemprotan obat round-up ini bertujuan untuk pengendalian gulma atau rumput liar agar tidak mengganggu proses produksi tanaman karet.

4.3.10 Produksi Karet

Pada daerah penelitian output yang dihasilkan petani karet berbentuk bokar. Produksi karet yang dihasilkan petani akan mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produksi karet yang dihasilkan petani semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani tersebut. Berdasarkan lampiran 13 distribusi dan frekuensi petani berdasarkan jumlah produksi karet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan jumlah produksi karet di daerah penelitian tahun 2023.

Produksi (Kg)	Jumlah responden	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
3.020 - 3.194	47	53,40
3.195 - 3.369	2	2,27
3.370 - 3.544	0	0
3.545 - 3.719	12	13,63
3.720 - 3.894	1	1,13
3.895 - 4.069	1	1,13
4.070 - 4.244	25	28,40
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 24 distribusi produksi karet yang dihasilkan petani tertinggi yaitu sebesar 53,40% dan berada pada rentang produksi antara 3.020-3.194 kg/petani/tahun dengan jumlah petani karet sebanyak 47 orang. Menurut Budiman (2012), terdapat tiga tipe produksi karet, yaitu tipe tinggi dengan produksi sebesar 2.500 kg/ha/tahun, tipe sedang dengan produksi sebesar 1.800 kg/ha/tahun, dan tipe rendah dengan produksi sebesar 1.500 kg/ha/tahun. Produksi di daerah penelitian termasuk ke dalam tipe rendah yaitu dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 1.469 kg/ha/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata produksi karet yang dihasilkan petani di daerah penelitian yaitu sebesar 3.482 kg/petani/tahun atau sebesar 1.469 kg/ha/tahun, dengan rata-rata umur tanaman karet sebesar 20 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2021) Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata umur tanaman 18 tahun dengan produksi rata-rata sebesar 3.576 kg/ha/tahun atau sebesar 1.413 kg/ha/tahun.

4.4 Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Tebo Ilir

4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Karet

4.4.1.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi. Pada penelitian ini, biaya tetap dihitung berdasarkan biaya penyusutan karena komponen dari biaya tetap dihitung berdasarkan nilai peralatan yang tidak habis dalam satu kali produksi.

Biaya penyusutan alat dimasukkan kedalam biaya tetap karena biaya tersebut tidak dikeluarkan namun, dihitung dan tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Dari lampiran 10 adapun rincian rata-rata biaya tetap pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 25. Rincian rata-rata biaya tetap pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata biaya (Rp/Petani/Tahun)	Rata-rata biaya (Rp/ha/Tahun)
1	Biaya penyusutan alat		
	- Pisau sadap	44.616,48	18.830,94
	- Mangkok	140.815,74	59.433,02
	- Pengait	70.155,51	29.610,00
	- Sprayer	72.869,32	30.755,40
	- Ember	15.375	6.489,21
	- Kotak slab	94.789,77	40.007,19
	- Talang	100.222,77	42.300,00
	Total biaya tetap	538.843,98	227.425,76

Tabel 25 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani

dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar Rp.538.843,98/petani/tahun atau Rp.227.425,76/ha/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani karet di daerah penelitian yaitu untuk biaya penyusutan alat.

4.4.1.2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani karet ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam kurun waktu satu tahun. Beberapa biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani responden pada kegiatan usahatani karet berupa biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya penggunaan pupuk dan biaya obat-obatan. Berdasarkan lampiran 11 rincian rata-rata biaya tidak tetap pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Rincian rata-rata biaya tidak tetap pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

No	Uraian Kegiatan	biaya rata-rata (Rp/petani/tahun)	Biaya rata-rata (Rp/ha/tahun)
1	Biaya tenaga kerja luar keluarga - Upah penyemprotan	618.963,07	261.241,01
2	Biaya penggunaan pupuk	1.317.500,00	556.067,15
3	Biaya penggunaan obat-obatan	1.178.318,18	497.323,74
Total biaya tidak tetap		3.114.781,25	1.314.631,89

Tabel 26 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar Rp. 3.114.781,25 /petani/tahun atau Rp. 1.314.631,89/ha/tahun. Rincian kegiatan yang termasuk kedalam biaya tidak tetap yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk kegiatan pemeliharaan yaitu penyemprotan gulma, biaya penggunaan pupuk, dan biaya penggunaan obat-obatan. Adapun rincian total biaya pada kegiatan usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Rincian rata-rata total biaya produksi usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

Uraian Kegiatan	Rata-rata biaya (Rp/Petani/Tahun)	Rata-rata biaya (Rp/ha/Tahun)
Biaya penyusutan alat		
- Pisau sadap	44.616,48	18.830,94
- Mangkok	140.815,74	59.433,02
- Pengait	70.155,51	29.610,00
- Sprayer	72.869,32	30.755,40
- Ember	15.375	6.489,21
- Kotak slab	94.789,77	40.007,19
- Talang	100.222,77	42.300,00
Total biaya tetap (A)	538.843,98	227.425,76
Biaya tenaga kerja luar keluarga		
- Upah penyemprotan	618.963,07	261.241,01
Biaya penggunaan pupuk	1.317.500,00	556.067,15
Biaya penggunaan obat-obatan	1.178.318,18	497.323,74
Total biaya tidak tetap (B)	3.114.781,25	1.314.631,89
Total biaya (A+B)	3.653.625,23	1.542.057,65

Tabel 27 menunjukkan rincian biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani karet terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar Rp.538.843,98/petani/tahun atau Rp.227.425,76/ha/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani karet di daerah penelitian yaitu untuk biaya penyusutan alat. Sedangkan rata-rata biaya tidak tetap dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar sebesar Rp. 3.114.781,25 /petani/tahun atau Rp. 1.314.631,89 /ha/tahun. Rincian kegiatan yang termasuk kedalam biaya tidak tetap yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk kegiatan pemeliharaan yaitu penyemprotan gulma, biaya penggunaan pupuk, dan biaya penggunaan obat-obatan. Total biaya keseluruhan dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar Rp. 3.653.625,23/petani/tahun atau Rp.1.542.057,65/ha/tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian.

4.4.2. Harga Karet

Salah satu variabel yang sangat berkaitan dengan kegiatan usahatani karet adalah harga karet, harga karet di tingkat petani cenderung berfluktuasi. Di daerah penelitian harga rata-rata bokar (bongkahan karet) yang diterima petani sampel dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebesar Rp.9.077/kg dengan harga terendah Rp. 8.177/kg dan harga tertinggi mencapai Rp. 9.707/kg. Harga karet di daerah penelitian lebih rendah dibanding harga ditingkat provinsi yaitu sebesar Rp. 9.855/kg. Berdasarkan lampiran 15 perkembangan harga di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Perkembangan harga bokar di daerah penelitian tahun 2022-2023.

No.	Bulan	Harga Karet(Rp)
1	Oktober-22	9.294
2	November-22	8.760
3	Desember-22	9.868
4	Januari-23	8.393
5	Februari-23	8.301
6	Maret-23	8.177
7	April-23	9.281
8	Mei-23	8.895
9	Juni-23	9.674
10	Juli-23	9.389
11	Agustus-23	9.707
12	September-23	10.188
Rata-rata		9.077

4.4.3. Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan adalah hasil produksi atau output dari kegiatan usahatani karet dikalikan dengan harga jual karet. Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pendapatan yang diterima petani. Besarnya penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani selain dipengaruhi oleh jumlah produksi juga dipengaruhi harga jual satuan produksi. Penerimaan usahatani tergantung pada jumlah

produksi yang dihasilkan sertaharga jual dari produksi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata harga jual karet pada saat penelitian adalah Rp. 9.077/kg, sedangkan produksi yang dihasilkan petani dalam kegiatan usahatani sebanyak 3.482 kg/petani/tahun. Berdasarkan lampiran 13 adapun rincian penerimaan usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Rincian penerimaan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

Rincian	Total Penerimaan (Rp/petani/tahun)	Total Penerimaan (Rp/ha/tahun)
Produksi (Kg)	3.482	1.469
Harga (Rp/kg)	9.077	9.077
Jumlah Penerimaan (Rp)	31.623.735,80	13.347.188,25

Tabel 29 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima petani dalam kegiatan usahatani karet yaitu sebesar Rp.31.623.735,80 kg/petani/tahun dan untuk rata-rata per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp.13.347.188,25 kg/ha/tahun. Berdasarkan lampiran 13 distribusi responden berdasarkan tingkat penerimaan usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 30. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan tingkat penerimaan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

Tingkat Penerimaan (Rp/Petani/Tahun)	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
26.176.875 - 28.154.575	34	38,63
28.154.576 - 30.132.276	15	17,04
30.132.277 - 32.109.977	2	2,27
32.109.978 - 34.087.678	6	6,81
34.087.679 - 36.065.379	5	5,68
36.065.380 - 38.043.080	10	11,36
38.043.081 - 40.020.781	16	18,18
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 30 terkait distribusi tingkat penerimaan yang diterima petani dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38,63% tingkat penerimaan yang

diterima petani berada pada interval Rp.26.176.875 - 28.154.575/petani/tahun dengan total petani sebanyak 34 petani responden. Sedangkan tingkat penerimaan terendah yaitu sebanyak 2,27% berada pada interval Rp.30.132.277-32.109.977/petani/tahun. Menurut Soekartawi, (2011) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk usahatani.

4.4.4. Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 88 petani responden yang bekerja sebagai petani karet dengan status sebagai petani pemilik sekaligus penggarap. Penelitian ini bertujuan menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani karet. Pendapatan yang diperoleh petani merupakan hasil perhitungan dari penerimaan dikurang total biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan lampiran 14 adapun rincian pendapatan usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 31. Rincian pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

Uraian	Jumlah rata-rata (Rp/petani/tahun)	Jumlah rata-rata (Rp/ha/tahun)
Penerimaan (A)		
Produksi (Kg)	3.482	1.469
Harga (Rp)	9.077	9.077
Total Penerimaan (Rp/Tahun)	31.623.735,80	13.347.188,25
Biaya Tetap (B)		
- Penyusutan alat	538.843,98	227.425,76
Biaya tidak tetap (C)		
- Biaya tenaga kerja luar keluarga	618.963,07	261.241,01
- Biaya penggunaan pupuk	1.317.500,00	556.067,15
- Biaya penggunaan obat-obatan	1.178.318,18	497.323,74
Total biaya keseluruhan (B+C)	3.653.625,23	1.542.057,65
Pendapatan (A-(B+C))	27.970.110,57	11.805.130,60

Berdasarkan tabel 31 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani karet di daerah penelitian dapat diperoleh dari produksi karet yang dihasilkan selama satu tahun dalam satuan kg/tahun dikalikan dengan harga karet dalam bentuk bokar dalam satuan Rp/kg. Harga karet di daerah penelitian rata-rata Rp.9.077/kg dengan harga per kilogram tertinggi Rp. 9.707/kg dan harga per kilogram terendah Rp.8.177/kg. Produksi rata-rata karet petani sampel di daerah penelitian sebanyak 3.482 kg/petani/tahun atau 1.469 kg/ha/tahun sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.31.623.735,80 kg/petani/tahun dan untuk rata-rata per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp.13.347.188,25 kg/ha/tahun.

Sedangkan untuk pendapatan yang diterima petani itu diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya total selama melakukan kegiatan usahatani dalam jangka waktu tertentu. Rata-rata pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp27.970.110,57/petani/tahun dengan jumlah pendapatan per hektar sebesar Rp. 11.805.130,60/ha/tahun. Hasil penelitian jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021) tentang analisis pendapatan usahatani petani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun adalah lebih kecil yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.22.892.682/ha/Tahun. Berdasarkan lampiran 14 distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 32. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan tingkat pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.

Tingkat Pendapatan (Rp/Petani/Tahun)	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
24.662.835 - 26.231.562	40	45,45
26.231.563 - 27.800.290	11	12,5
27.800.291 - 29.369.018	6	6,18
29.369.019 - 30.937.746	10	11,36
30.937.747 - 32.506.474	3	3,40
32.506.475 - 34.075.202	6	6,18
34.075.203 - 35.643.930	5	5,68
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 32 terkait distribusi tingkat pendapatan yang diterima petani dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45,45% pendapatan yang diterima petani berada pada interval Rp.24.662.835-26.231.562/petani/tahun dengan jumlah petani sebanyak 40 petani responden. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani bervariasi tergantung dari banyaknya produksi karet yang dihasilkan dan harga jual karet saat itu. Pendapatan petani sebesar Rp. 11.805.130,60/ha/tahun, maka dapat dilihat bahwa pendapatan petani satu bulannya adalah sebesar Rp.983.760,88/bulan. Nilai tersebut masih berada dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu sebesar Rp.2.943.121/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi, 2023). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penghasilan petani karet rendah yaitu dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP). Rincian pendapatan petani responden dapat dilihat pada lampiran 14. Pendapatan usahatani karet merupakan pendapatan usahatani yang dominan dalam penyumbang pendapatan keluarga petani sebagai usaha pokok yang mereka jalankan.

4.4.5. Kelayakan Usahatani (*R/C Ratio*)

R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Usahatani dikatakan layak apabila nilai R/C lebih besar dari 1. Jika nilai R/C tinggi, menunjukkan bahwa penerimaan petani jauh lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan pada kegiatan usahatani karet yang akan ditinjau berdasarkan karakteristik petani responden, penerimaan, dan biaya produksi yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani karet. Petani responden yang berjumlah 88 orang dengan rata-rata usia 45 tahun dan tingkat pendidikan terakhir mayoritasnya SMA dengan pengalaman berusahatani yang dimiliki cukup lama yaitu 20 tahun, petani responden memiliki rata-rata luas lahan sebesar 2,37 ha dengan status kepemilikan sebagai pemilik sekaligus penggarap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani karet rata-rata penerimaan yang diterima petani yaitu sebesar Rp.31.623.735,80 kg/petani/tahun dan untuk rata-rata per hektar yang diterima petani yaitu sebesar Rp.13.347.188,25 kg/ha/tahun. Berdasarkan penelitian diketahui R/C ratio yang diperoleh sebesar 4,52 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1.00,- maka, petani karet akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.4,52. Adapun kriteria keputusan dari nilai R/C Ratio jika $R/C > 1$ berarti penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada setiap unit biaya yang dikeluarkan, maka kegiatan usaha tersebut layak untuk diusahakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risal (2020) tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yang menunjukkan indeks R/C

Ratio usahatani karet menunjukkan angka 6,60 yaitu besar dari 1, berarti usahatani karet memberikan manfaat secara ekonomis terhadap petani karet di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat diartikan bahwa jika petani responden mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka petani responden akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 6,60 dalam satu tahun.

4.5. Implikasi Penelitian

Usahatani karet di daerah penelitian merupakan tumpuan petani sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, kegiatan usahatani karet juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di daerah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tanaman karet sebanyak 1.469 kg/ha/tahun. Secara umum, tanaman karet di daerah penelitian memiliki rata-rata umur yang produktif yaitu 20 tahun.

Salah satu penyebab rendahnya mutu karet yang dihasilkan petani adalah petani menambahkan jenis benda asing dan penanganan pasca panen yang kurang tepat. Rendahnya mutu karet menjadi penyebab harga yang diterima petani mengalami fluktuasi. Guna meningkatkan harga yang diterima memberikan alternatif baik produk yang dihasilkan petani tidak jarang ditemui pada daerah yang mengusahakan karet petani masih menjual hasil bokar kepada pedagang pengumpul bukan kepada lembaga yang dapat membantu petani dalam memasarkan hasil produksi dengan harga yang lebih baik. Pengaktifan KUD (Koperasi Unit Desa) dengan tujuan agar dapat memudahkan petani dalam menjual hasil produksinya. Usahatani karet merupakan salah satu sumber

penghasilan pokok bagi petani, sehingga untuk tanaman yang sudah memasuki umur tidak produktif sebaiknya dilakukan peremajaan terhadap tanaman karet di daerah penelitian agar tidak terjadi adanya alih fungsi lahan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa usahatani karet menghasilkan produksi yang tinggi. Namun apabila dalam jangka panjang jika petani tidak melakukan pemeliharaan dengan baik maka akan berdampak pada produksi karet yang dihasilkan. Maka dari itu diperlukan pemeliharaan yang baik agar produksi yang dihasilkan baik pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan perkebunan karet. Status kepemilikan lahan yang digunakan yaitu petani sebagai pemilik sekaligus penggarap. Rata-rata luas lahan sebesar 2,37 ha. Rata-rata umur tanaman yang diusahakan petani adalah 20 tahun dan tergolong produktif. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani di daerah penelitian yaitu tenaga luar keluarga untuk pemeliharaan yaitu berupa penyemprotan gulma.
2. Rata-rata pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp.27.970.110,57/petani/tahun dengan jumlah pendapatan per hektar sebesar Rp.11.805.130,60/ha/tahun.
3. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis R/C Ratio adalah sebesar 4,52, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1.00,- maka, petani karet akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.4,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo layak untuk diusahakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi petani untuk lebih memperhatikan mutu bokar, agar kualitas bokar yang didapatkan lebih baik.

2. Perlu meningkatkan produksi, maka perlunya dilakukan pemupukan dasar terhadap tanaman karet sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi.
3. Diperlukan adanya usaha dari pihak pemerintah maupun instansi terkait untuk melakukan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Karet Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2022. *Statistik Harga Komoditas Pertanian 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2022. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi, Jambi.
- _____. 2022. *Kabupaten Tebo Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Tebo.
- _____. 2022. *Kecamatan Tebo Ilir Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistika Kecamatan Tebo Ilir.
- Balai Penyuluhan Pertanian Tebo Ilir. 2021. Program Penyuluhan Pertanian Tebo Ilir. Tebo.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2018-2020*. Statistik Perkebunan Indonesia.
- Haryanto, Budiman 2012. *Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husny, Zahari. 2003. Meningkatkan produktivitas lahan melalui usahatani terpadu.
- Jheni Rahmi Saputri, (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. [Tidak dipublikasikan].
- Kartasapoetra, A. G. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mubyarto, 2019. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Nazarudin dan Paimin. 2006. *Strategi Pemasaran dan Pengolahan Karet*. Penrbar Swadaya. Jakarta.
- Perkebunan, Direktorat Jenderal. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2021*. Jakarta. Skretariat Jenderal Perkebunan.
- Permatasari, A. H, 2018. *Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani da Indeks Nilai Tukar Subsisten: (Studi Kasus Respon Sosial Ekonomi di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan, Sumatera Selatan*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

- Riris. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Karet Di Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, Jambi. [Tidak dipublikasikan].
- Risal, S (2020). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saeri, Moh. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang. Jawa Timur. ISBN : 978-623-7009-02-3
- Satya. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) Di Provinsi Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, Jambi. [Tidak dipublikasikan]
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Tohir, K.A. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Tuwo, M.A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press, Kendari.
- Yola Sri Melni, 2022. *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Zaini, A, Juraemi, Rusdiansyah, Saleh, M. 2017. *Pengembangan Karet (Studi Kasus di Kutai Timur)*. Mulawarman University Press. Samarinda. ISBN : 978-602-6834.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani karet menurut desa di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2021.

Desa	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah petani (KK)
Tuo Ilir	922	107	0,11	314
Teluk Rendah Pasar	658	122	0,18	139
Teluk Rendah Ilir	191	73	0,38	114
Teluk Rendah Ulu	1.165	134	0,11	154
Muara Ketalo	944	98	0,10	192
Sungai Bengkal	1.169	156	0,13	312
Betung Bedarah Timur	1.856	219	0,11	338
Betung Bedarah Barat	3.624	258	0,07	401
Sungai Aro	287	87	0,30	130
Kunangan	990	128	0,12	96
Sungai Bengkal Barat	335	109	0,32	104
Total	12.141	1491	1,92	2.394
Rata-rata	1.103,7	135,54	0,12	217,6

Sumber: BPP Kecamatan Tebo Ilir 2022.

Lampiran 2. Perkembangan harga karet di tingkat produsen di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2020-2022.

Tahun	Harga
2020	7.550
2021	8.150
2022	7.855

Sumber: BPP Kecamatan Tebo Ilir 2022.

Lampiran 3. Perkembangan rata-rata harga produsen karet getah menurut Provinsi tahun 2022.

Provinsi	Harga
Sumatera Utara	8.061
Sumatrea Barat	9.310
Riau	8.206
Jambi	9.855
Sumatera Selatan	8.931
Bengkulu	7.068
Lampung	8.606

Sumber: Statistik Komoditas Pertanian 2022.

Lampiran 4. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS USAHATANI KARET DI KECAMATAN TEBO ILIR
KABUPATEN TEBO

Nama : Dwi Arviani
 Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis

No. Responden :

Nama Responden :
 Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
 Nama Pewawancara :
 Tanggal Wawancara :

DAFTAR PERTANYAAN**1. Identitas Responden.**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pengalaman Berusahatani :
5. Jumlah Anggota Keluarga :

No	Nama	L/P	Umur (Tahun)	Hubungan Keluarga	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan Bersih /Bulan
1.							
2.							
3.							
4.							

2. Luas dan Status Kepemilikan Lahan.

No	Status	Luas (Ha)	Keterangan
1	Milik Sendiri		
2	Sewa		
3	Bagi Hasil		

3. Keadaan Usahatani Karet.

1	Pengalaman Usahatani	:		Thn
2	Luas Lahan	:		Ha
3	Jumlah Tanaman	:		Btg
4	Umur Tanaman	:		Thn
5	Berapa Kali Produksi/Panen dalam Satu Bulan	:		Kali
6	Jumlah yang dihasilkan dalam satu kali panen	:		Kg

4. Penanganan Pasca Panen.

Penanganan Pasca Panen	:	Langsung Dijual Direndam
------------------------	---	-----------------------------

5. Harga Produk Yang Dihasilkan.

1	Slab	:		Kg
2	Lateks Cair	:		Kg
3	Lump Bantalan	:		Kg

6. Pemasaran.

1	Sistem Pemasaran bokar	:	Tengkulak/ Toke Pasar Lelang	
---	------------------------	---	---------------------------------	--

7. Produksi Karet.

1	Intensitas Sadap dalam Satu Minggu	:		Kali
2	Rata-rata Produksi dalam Satu Bulan	:		Kg/Bln
3	Berat bokar	:		Kg
4	Harga Bokar	:	Rp.	/Kg

1. Biaya Produksi Karet.

Biaya Tetap

No	Jenis Alat	Lama Penggunaan (Thn)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Thn)	Jumlah Alat

1. Biaya Variabel/ Sarana Produksi

Jenis Biaya	Jumlah Pemakaian (Satuan/Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
a. Herbisida Merk Dosis			
b. Bahan Pembeku			
d. Pupuk Urea TSP KCL			

1. Permasalahan apa yang bapak alami dalam menjalankan usahatani karet?
.....
.....
.....
.....
.....
2. Apakah ada bantuan dari pemerintah? Jika ada dalam bentuk apa?
.....
.....
.....
.....
3. Hasil panen dijual dalam bentuk apa dan dijual kemana?
.....
.....
.....
4. Apakah ada bantuan yang diberikan oleh pedagang? Jika ada dalam bentuk apa?
.....
.....
.....
.....
5. Harga rata-rata yang diterima petani berapa? Menurut Bapak harga yang ideal berapa perkilo nya?
.....
.....
.....
6. Kira-kira apakah bapak tertarik untuk melakukan konversi lahan karet ke kelapa sawit? Jika tertarik, apa alasannya?
.....
.....
.....
.....
.....
7. Apa harapan Bapak terhadap usahatani karet?
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5. Identitas petani sampel usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2023.

No Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tanaman (pohon)	Umur Tanaman (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Status Kepemilikan
1	Yusuf	37	L	SMA	2	940	20	16	2	Pemilik dan penggarap
2	Saprizal	51	L	SMP	3	1410	18	32	4	Pemilik dan penggarap
3	Herman	44	L	SMP	2,5	1175	20	24	4	Pemilik dan penggarap
4	Sobran	35	L	SMA	2	950	20	18	3	Pemilik dan penggarap
5	Subandi	47	L	SMP	2	970	18	26	4	Pemilik dan penggarap
6	Bambang	55	L	SMP	3	1430	25	30	4	Pemilik dan penggarap
7	Juunaidi	58	L	SD	3	1400	20	32	5	Pemilik dan penggarap
8	Sunar	39	L	SMA	2	980	23	18	3	Pemilik dan penggarap
9	Saiful	45	L	SD	2	940	25	25	3	Pemilik dan penggarap
10	Sulaiman	50	L	SMP	2	965	20	28	3	Pemilik dan penggarap
11	Anto	43	L	SMA	2	940	20	22	4	Pemilik dan penggarap
12	Husain	55	L	SMP	3	1410	18	30	2	Pemilik dan penggarap
13	Sugi	61	L	SD	3	1425	20	38	3	Pemilik dan penggarap
14	Yanto	53	L	SMP	2	940	20	31	4	Pemilik dan penggarap
15	Tri	46	L	SMA	2,5	1175	18	27	3	Pemilik dan penggarap
16	Widi	37	L	SMA	2	940	20	15	4	Pemilik dan penggarap
17	Rahman	56	L	SMP	2	1020	20	30	3	Pemilik dan penggarap
18	Ngadino	43	L	SD	3	1390	20	18	6	Pemilik dan penggarap
19	Iin	38	L	SMA	2	940	25	15	4	Pemilik dan penggarap
20	Amri	43	L	SMA	2	975	18	20	3	Pemilik dan penggarap
21	Surya	45	L	SMP	3	1410	18	20	5	Pemilik dan penggarap

No Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tanaman (pohon)	Umur Tanaman (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Status Kepemilikan
22	Miswan	39	L	SMA	2	940	18	18	4	Pemilik dan penggarap
23	Syukron	35	L	SMA	2	940	23	10	3	Pemilik dan penggarap
24	Mirat	56	L	SMP	2,5	1175	20	25	3	Pemilik dan penggarap
25	Agung	40	L	SMA	2	990	18	20	4	Pemilik dan penggarap
26	Efendi	37	L	SMA	2	995	18	15	3	Pemilik dan penggarap
27	Arif	38	L	SMA	3	1400	20	12	2	Pemilik dan penggarap
28	Sandik	40	L	SMP	2,5	1175	22	15	2	Pemilik dan penggarap
29	Pitono	58	L	SMP	2,5	1100	23	20	3	Pemilik dan penggarap
30	M. Risky	37	L	SMA	2	1000	25	15	2	Pemilik dan penggarap
31	Tukiran	57	L	SD	2	940	25	22	2	Pemilik dan penggarap
32	Sardi	51	L	SMP	3	1410	20	25	5	Pemilik dan penggarap
33	Rudi	47	L	SMP	3	1470	25	20	6	Pemilik dan penggarap
34	Somad	47	L	SMP	2,5	1100	18	18	5	Pemilik dan penggarap
35	Sutono	42	L	SMA	2	940	18	20	4	Pemilik dan penggarap
36	Agustianto	38	L	SMA	2	950	20	16	3	Pemilik dan penggarap
37	Lukman	41	L	SMA	3	1410	18	20	3	Pemilik dan penggarap
38	Sugimin	55	L	SD	2	940	23	28	1	Pemilik dan penggarap
39	Heriyadi	38	L	SMA	3	1380	20	15	2	Pemilik dan penggarap
40	Anton	37	L	SMA	2	940	18	12	3	Pemilik dan penggarap
41	Karim	57	L	SD	2	960	18	23	3	Pemilik dan penggarap
42	Pendi	45	L	SMA	3	1370	18	18	3	Pemilik dan penggarap
43	Hermendi	48	L	SMP	2	940	18	20	4	Pemilik dan penggarap
44	Dayat	35	L	SMA	2	955	18	10	3	Pemilik dan penggarap

No Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tanaman (pohon)	Umur Tanaman (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Status Kepemilikan
45	Dedi	37	L	SMA	2	950	20	12	3	Pemilik dan penggarap
46	Akbar	38	L	SMA	3	1410	23	12	5	Pemilik dan penggarap
47	Sopian	42	L	SMA	2,5	1175	18	20	4	Pemilik dan penggarap
48	Teguh	41	L	SMA	2	940	18	18	3	Pemilik dan penggarap
49	Kusli	56	L	SD	2,5	1175	25	36	3	Pemilik dan penggarap
50	Bobi	58	L	SMP	2	940	22	32	3	Pemilik dan penggarap
51	Suhar	44	L	D3	3	1410	20	20	2	Pemilik dan penggarap
52	Bambang	43	L	SMA	2	940	18	24	2	Pemilik dan penggarap
53	Ali	60	L	SD	2,5	1170	18	40	2	Pemilik dan penggarap
54	Kuspandi	43	L	SMA	2	940	18	20	3	Pemilik dan penggarap
55	Wandi	52	L	SMP	3	1420	20	24	2	Pemilik dan penggarap
56	Katino	36	L	SMA	3	1430	18	13	4	Pemilik dan penggarap
57	Slamet	45	L	SMA	2	940	20	22	3	Pemilik dan penggarap
58	Julianto	40	L	SMA	3	1410	18	20	2	Pemilik dan penggarap
59	Abdul	43	L	SMP	3	1395	25	21	3	Pemilik dan penggarap
60	Ramli	55	L	SMP	2,5	1090	20	25	3	Pemilik dan penggarap
61	Ramdan	50	L	SMP	2	940	18	19	3	Pemilik dan penggarap
62	Edi	37	L	SMA	2	970	20	15	2	Pemilik dan penggarap
63	Hadi	36	L	SMA	3	1410	20	12	3	Pemilik dan penggarap
64	Supri	41	L	SMA	2	950	20	20	5	Pemilik dan penggarap
65	Budi	39	L	SMA	2	940	18	17	3	Pemilik dan penggarap
66	Dikam	40	L	SMA	2	940	18	18	4	Pemilik dan penggarap
67	Sutris	45	L	SMP	3	1410	23	20	5	Pemilik dan penggarap

No Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tanaman (pohon)	Umur Tanaman (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Status Kepemilikan
68	Parmin	44	L	SMP	2,5	1175	20	22	3	Pemilik dan penggarap
69	supriyono	42	L	SD	2	940	18	19	3	Pemilik dan penggarap
70	Sriedi	51	L	SMP	2	940	18	25	2	Pemilik dan penggarap
71	Lasino	37	L	SMA	3	1410	18	16	2	Pemilik dan penggarap
72	Jono	43	L	SMA	2	940	20	18	3	Pemilik dan penggarap
73	Eka	39	L	SMA	2	950	20	12	2	Pemilik dan penggarap
74	Adi	38	L	SMA	2	945	20	12	3	Pemilik dan penggarap
75	Sapri	55	L	SD	3	1410	20	30	3	Pemilik dan penggarap
76	Rahmat	43	L	SMP	2	940	18	19	3	Pemilik dan penggarap
77	Hari	39	L	SMA	2	940	20	16	3	Pemilik dan penggarap
78	Budianto	40	L	SMP	2	980	18	21	2	Pemilik dan penggarap
79	Sutar	57	L	SMP	2,5	1205	26	30	3	Pemilik dan penggarap
80	Supri	55	L	SMP	2	940	20	25	5	Pemilik dan penggarap
81	Bukhori	47	L	SMP	2	940	20	22	4	Pemilik dan penggarap
82	Dika	36	L	SMA	2	975	22	17	4	Pemilik dan penggarap
83	Tri Andi	42	L	D3	3	1410	20	15	3	Pemilik dan penggarap
84	Tukiran	44	L	SD	2	940	20	20	3	Pemilik dan penggarap
85	Suparno	52	L	SMP	2	940	18	30	4	Pemilik dan penggarap
86	Sitrik	39	L	SMP	3	1450	20	15	4	Pemilik dan penggarap
87	John	39	L	SMP	2,5	1175	20	16	4	Pemilik dan penggarap
88	Kemis	45	L	SD	3	1410	20	20	3	Pemilik dan penggarap
Jumlah		3947			208,5	98395	1764	1832	287	
Rata-rata/petani		44,8523			2,3693182	1118,125	19,7	20,81	3,26	

Lampiran 6. Biaya penggunaan pupuk pada ushatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Tebo Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Urea				Sub Total (Rp)
		Pemupukan (Kali/Tahun)	Jumlah (kg)	Jumlah (kg/tahun)	Harga (Rp)	
1	2	1	150	150	11.000	1.650.000
2	3	1	250	250	11.000	2.750.000
3	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
4	2	0	0	-	11.000	-
5	2	1	170	170	11.000	1.870.000
6	3	1	300	300	11.000	3.300.000
7	3	1	280	280	11.000	3.080.000
8	2	0	0	-	11.000	-
9	2	0	0	-	11.000	-
10	2	0	0	-	11.000	-
11	2	1	180	180	11.000	1.980.000
12	3	0	0	-	11.000	-
13	3	0	0	-	11.000	-
14	2	2	160	320	11.000	3.520.000
15	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
16	2	0	0	-	11.000	-
17	2	0	0	-	11.000	-
18	3	0	0	-	11.000	-
19	2	0	0	-	11.000	-
20	2	0	0	-	11.000	-
21	3	2	250	500	11.000	5.500.000
22	2	1	150	150	11.000	1.650.000
23	2	1	150	150	11.000	1.650.000
24	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
25	2	0	0	-	11.000	-
26	2	1	180	180	11.000	1.980.000
27	3	0	0	-	11.000	-
28	2,5	0	0	-	11.000	-
29	2,5	0	0	-	11.000	-
30	2	0	0	-	11.000	-
31	2	1	150	150	11.000	1.650.000
32	3	2	270	540	11.000	5.940.000
33	3	2	250	500	11.000	5.500.000
34	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
35	2	0	0	-	11.000	-
36	2	0	0	-	11.000	-
37	3	1	300	300	11.000	3.300.000
38	2	2	150	300	11.000	3.300.000
39	3	0	0	-	11.000	-
40	2	0	0	-	11.000	-
41	2	2	150	300	11.000	3.300.000
42	3	0	0	-	11.000	-
43	2	2	180	360	11.000	3.960.000
44	2	2	180	360	11.000	3.960.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Urea				Sub Total (Rp)
		Pemupukan (Kali/ Tahun)	Jumlah (kg)	Jumlah (kg/tahun)	Harga (Rp)	
45	2	1	150	150	11.000	1.650.000
46	3	0	0	-	11.000	-
47	2,5	1	220	220	11.000	2.420.000
48	2	2	0	-	11.000	-
49	2,5	2	200	400	11.000	4.400.000
50	2	2	150	300	11.000	3.300.000
51	3	1	250	250	11.000	2.750.000
52	2	1	150	150	11.000	1.650.000
53	2,5	0	0	-	11.000	-
54	2	0	0	-	11.000	-
55	3	0	0	-	11.000	-
56	3	0	0	-	11.000	-
57	2	1	170	170	11.000	1.870.000
58	3	0	0	-	11.000	-
59	3	0	0	-	11.000	-
60	2,5	0	0	-	11.000	-
61	2	0	0	-	11.000	-
62	2	0	0	-	11.000	-
63	3	1	250	250	11.000	2.750.000
64	2	0	0	-	11.000	-
65	2	1	150	150	11.000	1.650.000
66	2	0	0	-	11.000	-
67	3	0	0	-	11.000	-
68	2,5	0	0	-	11.000	-
69	2	0	0	-	11.000	-
70	2	1	190	190	11.000	2.090.000
71	3	1	270	270	11.000	2.970.000
72	2	0	0	-	11.000	-
73	2	1	150	150	11.000	1.650.000
74	2	0	0	-	11.000	-
75	3	0	0	-	11.000	-
76	2	0	0	-	11.000	-
77	2	0	0	-	11.000	-
78	2	1	150	150	11.000	1.650.000
79	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
80	2	1	0	-	11.000	-
81	2	2	150	300	11.000	3.300.000
82	2	1	150	150	11.000	1.650.000
83	3	2	250	500	11.000	5.500.000
84	2	0	0	-	11.000	-
85	2	1	150	150	11.000	1.650.000
86	3	0	0	-	11.000	-
87	2,5	1	200	200	11.000	2.200.000
88	3	0	0	-	11.000	-
Jumlah	208,5	57,00	8.200,0 0	10.540,0 0	968.000, 00	115.940.000, 00
Rata-rata/petani	2,3693181 82	0,65	93,18	119,77	11.000,0 0	1.317.500,00

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Urea				Sub Total (Rp)
		Pemupukan (Kali/ Tahun)	Jumlah (kg)	Jumlah (kg/tahun)	Harga (Rp)	
rata-rata/ha	1,00	0,27	39,33	50,55	4.642,69	556.067,15

Lampiran 7. Biaya penggunaan obat-obatan pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cuka			Roundup			Biophon			Etrhel			Total Biaya (Rp/Th)
		Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	
1	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
2	3	18	22.000	396.000	4	90.000	360.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.476.000
3	2,5	15	22.000	330.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.080.000
4	2	11	22.000	242.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	872.000
5	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	5	120.000	600.000	1.044.000
6	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.566.000
7	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.896.000
8	2	12	22.000	264.000	4	90.000	360.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.104.000
9	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	4	90.000	360.000		120.000	-	804.000
10	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
11	2	10	22.000	220.000	3	90.000	270.000		90.000	-	3	120.000	360.000	850.000
12	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.566.000
13	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000	7	90.000	630.000		120.000	-	1.566.000
14	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	924.000
15	2,5	15	22.000	330.000	3	90.000	270.000	6	90.000	540.000		120.000	-	1.140.000
16	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
17	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	924.000
18	3	18	22.000	396.000	7	90.000	630.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.986.000
19	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	4	90.000	360.000		120.000	-	804.000
20	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cuka			Roundup			Juml ah (liter)	Biophon		Etrhel			Total Biaya (Rp/Th)
		Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)		Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	
21	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.566.000
22	2	12	22.000	264.000	4	90.000	360.000		90.000	-	5	120.000	600.000	1.224.000
23	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
24	2,5	15	22.000	330.000	5	90.000	450.000	6	90.000	540.000		120.000	-	1.320.000
25	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-		120.000	-	444.000
26	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
27	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.656.000
28	2,5	15	22.000	330.000	5	90.000	450.000		90.000	-		120.000	-	780.000
29	2,5	15	22.000	330.000	5	90.000	450.000	6	90.000	540.000		120.000	-	1.320.000
30	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-		120.000	-	444.000
31	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
32	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.896.000
33	3	19	22.000	418.000	5	90.000	450.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.828.000
34	2,5	16	22.000	352.000	4	90.000	360.000	6	90.000	540.000		120.000	-	1.252.000
35	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	3	120.000	360.000	804.000
36	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
37	3	18	22.000	396.000	7	90.000	630.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.746.000
38	2	10	22.000	220.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	880.000
39	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000		90.000	-	10	120.000	1.200.000	2.046.000
40	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
41	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cuka			Roundup			Jumlah (liter)	Biophon		Etrhel			Total Biaya (Rp/Th)
		Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)		Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	
42	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.656.000
43	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	3	120.000	360.000	804.000
44	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	4	90.000	360.000		120.000	-	804.000
45	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
46	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.806.000
47	2,5	15	22.000	330.000	4	90.000	360.000		90.000	-	6	120.000	720.000	1.410.000
48	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	4	90.000	360.000		120.000	-	804.000
49	2,5	15	22.000	330.000	3	90.000	270.000		90.000	-	5	120.000	600.000	1.200.000
50	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
51	3	18	22.000	396.000	7	90.000	630.000	9	90.000	810.000		120.000	-	1.836.000
52	2	12	22.000	264.000	4	90.000	360.000	4	90.000	360.000		120.000	-	984.000
53	2,5	15	22.000	330.000	5	90.000	450.000		90.000	-	6	120.000	720.000	1.500.000
54	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
55	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000	10	90.000	900.000		120.000	-	1.836.000
56	3	13	22.000	286.000	6	90.000	540.000		90.000	-		120.000	-	826.000
57	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
58	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.806.000
59	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000	9	90.000	810.000		120.000	-	1.746.000
60	2,5	15	22.000	330.000	5	90.000	450.000		90.000	-	6	120.000	720.000	1.500.000
61	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-		120.000	-	534.000
62	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
63	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.896.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cuka			Roundup			Jumlah (liter)	Biophon		Etrhel			Total Biaya (Rp/Th)
		Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)		Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	
64	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
65	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
66	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	924.000
67	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.566.000
68	2,5	15	22.000	330.000	4	90.000	360.000		90.000	-		120.000	-	690.000
69	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
70	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
71	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.896.000
72	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	924.000
73	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-		120.000	-	444.000
74	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	4	90.000	360.000		120.000	-	894.000
75	3	18	22.000	396.000	5	90.000	450.000	7	90.000	630.000		120.000	-	1.476.000
76	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000		90.000	-	4	120.000	480.000	924.000
77	2	10	22.000	220.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	970.000
78	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	4	90.000	360.000		120.000	-	804.000
79	2,5	15	22.000	330.000	4	90.000	360.000	6	90.000	540.000		120.000	-	1.230.000
80	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-		120.000	-	534.000
81	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	5	120.000	600.000	1.134.000
82	2	12	22.000	264.000	2	90.000	180.000	5	90.000	450.000		120.000	-	894.000
83	3	18	22.000	396.000	6	90.000	540.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.896.000
84	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000		90.000	-	4	120.000	480.000	1.014.000
85	2	12	22.000	264.000	3	90.000	270.000	3	90.000	270.000		120.000	-	804.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cuka			Roundup			Jumlah (liter)	Biophon		Etrhel			Total Biaya (Rp/Th)
		Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)		Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp)	Sub Total (Rp)	
86	3	18	22.000	396.000	7	90.000	630.000	8	90.000	720.000		120.000	-	1.746.000
87	2,5	16	22.000	352.000	4	90.000	360.000		90.000	-	6	120.000	720.000	1.432.000
88	3	12	22.000	264.000	5	90.000	450.000		90.000	-	8	120.000	960.000	1.674.000
Jumlah	208,50	1.236	1.936.000	27.192.000	334	7.920.000	30.060.000	224	7.920.000	20.160.000	219	10.560.000	26.280.000	103.692.000
Rata-rata/petani	2,37	14	22.000	309.000	4	90.000	341.591	3	90.000	229.091	2	120.000	298.636	1.178.318
rata-rata/ha	1	6	9.285	130.417	2	37.986	144.173	1	37.986	96.691	1	50.647	126.043	497.324

Lampiran 8. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyemprotan					Total Biaya (Rp/Tahun)
		Hari Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Jumlah HOK TKLK	Upah (Rp/HOK)	
1	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
2	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
3	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
4	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
5	2	1	2	7	1,75	150.000	262.500,00
6	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
7	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
8	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
9	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
10	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
11	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
12	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
13	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
14	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
15	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
16	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
17	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
18	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
19	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
20	2	1	2	7	1,75	150.000	262.500,00
21	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
22	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyemprotan				Total Biaya (Rp/Tahun)	
		Hari Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Jumlah HOK TKLK		Upah (Rp/HOK)
23	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
24	2,5	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
25	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
26	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
27	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
28	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
29	2,5	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
30	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
31	2	1	1	7	0,88	150.000	131.250,00
32	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
33	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
34	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
35	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
36	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
37	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
38	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
39	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
40	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
41	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
42	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
43	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
44	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
45	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
46	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyemprotan				Total Biaya (Rp/Tahun)	
		Hari Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Jumlah HOK TKLK		Upah (Rp/HOK)
47	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
48	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
49	2,5	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
50	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
51	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
52	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
53	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
54	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
55	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
56	3	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
57	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
58	3	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
59	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
60	2,5	3	2	7	5,25	150.000	787.500,00
61	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
62	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
63	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
64	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
65	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
66	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
67	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
68	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
69	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
70	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyemprotan					Total Biaya (Rp/Tahun)
		Hari Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Jumlah HOK TKLK	Upah (Rp/HOK)	
71	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
72	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
73	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
74	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
75	3	3	3	7	7,88	150.000	1.181.250,00
76	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
77	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
78	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
79	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
80	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
81	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
82	2	2	1	7	1,75	150.000	262.500,00
83	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
84	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
85	2	2	2	7	3,50	150.000	525.000,00
86	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
87	2,5	2	3	7	5,25	150.000	787.500,00
88	3	2	4	7	7,00	150.000	1.050.000,00
Jumlah	208,50	191,00	189,00	616,00	363,13	13.200.000,00	54.468.750,00
Rata-rata/petani	2,37	2,17	2,15	7,00	4,13	150.000,00	618.963,07
rata-rata/ha	1,00	0,92	0,91	2,95	1,74	63.309,35	261.241,01

Lampiran 9. Akumulasi penyusutan alat pertanian pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pisau Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Mangkok Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
1	2	1	50.000	50.000	2	5.000	22.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
2	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
3	2,5	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
4	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
5	2	1	50.000	50.000	2	5.000	22.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
6	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
7	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
8	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
9	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
10	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
11	2	1	50.000	50.000	2	5.000	22.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
12	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
13	3	3	55.000	165.000	2	16.500	74.250	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
14	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
15	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
16	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	5	56.400	101.520
17	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
18	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
19	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
20	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pisau Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Mangkok Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
21	3	3	55.000	165.000	2	16.500	74.250	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
22	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
23	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
24	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	5	70.500	126.900
25	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
26	2	1	50.000	50.000	2	5.000	22.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
27	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
28	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	5	70.500	126.900
29	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
30	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
31	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
32	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
33	3	3	55.000	165.000	2	16.500	74.250	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
34	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
35	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
36	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
37	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
38	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	5	56.400	101.520
39	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
40	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
41	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
42	3	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pisau Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Mangkok Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
43	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
44	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
45	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
46	3	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
47	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
48	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
49	2,5	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.175	600	705.000	5	70.500	126.900
50	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
51	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
52	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
53	2,5	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.175	600	705.000	5	70.500	126.900
54	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
55	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
56	3	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
57	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
58	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
59	3	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
60	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
61	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
62	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
63	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
64	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	5	56.400	101.520

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pisau Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Mangkok Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
65	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
66	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
67	3	3	55.000	165.000	2	16.500	74.250	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
68	2,5	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
69	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
70	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
71	3	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
72	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	5	56.400	101.520
73	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
74	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
75	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	5	84.600	152.280
76	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	5	56.400	101.520
77	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
78	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	4	56.400	126.900
79	2,5	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
80	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
81	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	5	56.400	101.520
82	2	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	940	600	564.000	4	56.400	126.900
83	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
84	2	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	940	600	564.000	5	56.400	101.520
85	2	1	55.000	55.000	2	5.500	24.750	940	600	564.000	4	56.400	126.900
86	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pisau Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Mangkok Sadap		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
87	2,5	2	50.000	100.000	2	10.000	45.000	1.175	600	705.000	4	70.500	158.625
88	3	2	55.000	110.000	2	11.000	49.500	1.410	600	846.000	4	84.600	190.350
Jumlah	208,50	163,00	4.710.000,00	8.725.000,00	176,00	872.500,00	3.926.250,00	97.995,00	52.800,00	58.797.000,00	379,00	5.879.700,00	12.391.785,00
Rata-rata/petani	2,37	1,85	53.522,73	99.147,73	2,00	9.914,77	44.616,48	1.113,58	600,00	668.147,73	4,31	66.814,77	140.815,74
rata-rata/ha	1,00	0,78	22.589,93	41.846,52	0,84	4.184,65	18.830,94	470,00	253,24	282.000,00	1,82	28.200,00	59.433,02

Lampiran 9. Lanjutan

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengait		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
1	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
2	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
3	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
4	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
5	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
6	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
7	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
8	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
9	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
10	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
11	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
12	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
13	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
14	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
15	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
16	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
17	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
18	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
19	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
20	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengait		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
21	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
22	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
23	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
24	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
25	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
26	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
27	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
28	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
29	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
30	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
31	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
32	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
33	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
34	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
35	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
36	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
37	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
38	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
39	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
40	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
41	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
42	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengait		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
43	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
44	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
45	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
46	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
47	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
48	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
49	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
50	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
51	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
52	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
53	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
54	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
55	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
56	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
57	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
58	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
59	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
60	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
61	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
62	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
63	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
64	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengait		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
65	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
66	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
67	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
68	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
69	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
70	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
71	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	2	450.000	900.000	6	90.000	135.000
72	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
73	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
74	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
75	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
76	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
77	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
78	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
79	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
80	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
81	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
82	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
83	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
84	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
85	2	940	350	329.000	5	32.900	59.220	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
86	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengait		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
87	2,5	1.175	350	411.250	5	41.125	74.025	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
88	3	1.410	350	493.500	5	49.350	88.830	1	450.000	450.000	6	45.000	67.500
Jumlah	208,50	97.995	30.800	34.298.250	440	3.429.825	6.173.685	95	39.600.000	42.750.000	528	4.275.000	6.412.500
Rata-rata/petani	2,37	1.114	350	389.753	5	38.975	70.156	1	450.000	485.795	6	48.580	72.869
rata-rata/ha	1,00	470	148	164.500	2	16.450	29.610	0,46	189.928	205.036	3	20.504	30.755

Lampiran 9. Lanjutan

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Ember		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Kotak Slab		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
1	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	130.000	260.000	2	26.000	117.000
2	3	5	10.000	50.000	3	5.000	15.000	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
3	2,5	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
4	2	2	12.000	24.000	3	2.400	7.200	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
5	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
6	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
7	3	4	10.000	40.000	3	4.000	12.000	2	130.000	260.000	3	26.000	78.000
8	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
9	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
10	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
11	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
12	3	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
13	3	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	3	150.000	450.000	2	45.000	202.500
14	2	3	12.000	36.000	3	3.600	10.800	1	130.000	130.000	2	13.000	58.500
15	2,5	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
16	2	2	12.000	24.000	2	2.400	10.800	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
17	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
18	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
19	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	150.000	150.000	3	15.000	45.000
20	2	3	10.000	30.000	3	3.000	9.000	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250

No Sampel	Luas Lanan (ha)	Ember		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Kotak Slab		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
21	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000
22	2	2	12.000	24.000	2	2.400	10.800	1	130.000	130.000	3	13.000	39.000
23	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
24	2,5	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
25	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
26	2	3	12.000	36.000	3	3.600	10.800	1	130.000	130.000	2	13.000	58.500
27	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
28	2,5	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
29	2,5	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	1	150.000	150.000	3	15.000	45.000
30	2	4	12.000	48.000	2	4.800	21.600	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
31	2	2	10.000	20.000	3	2.000	6.000	1	130.000	130.000	2	13.000	58.500
32	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
33	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	3	30.000	90.000
34	2,5	5	12.000	60.000	2	6.000	27.000	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
35	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
36	2	4	10.000	40.000	3	4.000	12.000	1	150.000	150.000	3	15.000	45.000
37	3	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
38	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
39	3	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	3	130.000	390.000	2	39.000	175.500
40	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	3	145.000	435.000	2	43.500	195.750
41	2	3	10.000	30.000	3	3.000	9.000	1	130.000	130.000	2	13.000	58.500
42	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000

No Sampel	Luas Lanan (ha)	Ember		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Kotak Slab		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
43	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
44	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	145.000	145.000	3	14.500	43.500
45	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
46	3	4	10.000	40.000	3	4.000	12.000	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000
47	2,5	5	12.000	60.000	2	6.000	27.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
48	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000
49	2,5	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	130.000	260.000	3	26.000	78.000
50	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
51	3	2	12.000	24.000	2	2.400	10.800	3	145.000	435.000	2	43.500	195.750
52	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
53	2,5	5	12.000	60.000	3	6.000	18.000	1	150.000	150.000	3	15.000	45.000
54	2	2	10.000	20.000	3	2.000	6.000	1	130.000	130.000	2	13.000	58.500
55	3	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000
56	3	4	12.000	48.000	2	4.800	21.600	2	150.000	300.000	3	30.000	90.000
57	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
58	3	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	130.000	260.000	3	26.000	78.000
59	3	4	12.000	48.000	2	4.800	21.600	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
60	2,5	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
61	2	2	10.000	20.000	2	2.000	9.000	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
62	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
63	3	4	12.000	48.000	3	4.800	14.400	2	130.000	260.000	2	26.000	117.000
64	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250

No Sampel	Luas Lanan (ha)	Ember		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Kotak Slab		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
65	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
66	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	150.000	300.000	3	30.000	90.000
67	3	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
68	2,5	5	12.000	60.000	2	6.000	27.000	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
69	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
70	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	130.000	260.000	3	26.000	78.000
71	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
72	2	3	10.000	30.000	3	3.000	9.000	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
73	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
74	2	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
75	3	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
76	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
77	2	3	12.000	36.000	3	3.600	10.800	1	150.000	150.000	3	15.000	45.000
78	2	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
79	2,5	4	12.000	48.000	2	4.800	21.600	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
80	2	2	10.000	20.000	2	2.000	9.000	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
81	2	3	10.000	30.000	3	3.000	9.000	2	145.000	290.000	3	29.000	87.000
82	2	3	12.000	36.000	2	3.600	16.200	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
83	3	4	10.000	40.000	2	4.000	18.000	2	150.000	300.000	2	30.000	135.000
84	2	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
85	2	2	12.000	24.000	3	2.400	7.200	1	145.000	145.000	2	14.500	65.250
86	3	4	10.000	40.000	3	4.000	12.000	2	130.000	260.000	2	26.000	117.000

No Sampel	Luas Lanan (ha)	Ember		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Kotak Slab		Total Harga (Rp)	UE	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					Jumlah (unit)	Harga				
87	2,5	5	10.000	50.000	2	5.000	22.500	1	150.000	150.000	2	15.000	67.500
88	3	3	10.000	30.000	2	3.000	13.500	2	145.000	290.000	2	29.000	130.500
Jumlah	208,50	301	944.000	3.218.000	194	321.800	1.353.000	139	12.750.000	20.105.000	196	2.010.500	8.341.500
Rata- rata/petan i	2,37	3	10.727	36.568	2	3.657	15.375	2	144.886	228.466	2	22.847	94.790
rata- rata/ha	1,00	1,44	4.528	15.434	0,93	1.543	6.489	1	61.151	96.427	1	9.643	40.007

Lampiran 9. Lanjutan

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Talang Jumlah (unit)	Harga	Total Harga (Rp)	U E	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	468.540
2	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	670.830
3	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	599.400
4	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	437.040
5	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	504.720
6	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	676.080
7	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	642.510
8	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	464.670
9	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	468.720
10	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	536.220
11	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	482.040
12	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	680.580
13	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	840.330
14	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	431.640
15	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	608.400
16	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	433.890
17	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	446.040
18	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	633.510
19	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	448.920
20	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	457.470
21	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	614.760
22	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	437.520
23	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	471.420
24	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	581.175
25	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	468.720
26	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	430.020
27	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	676.080
28	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	581.175
29	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	522.900
30	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	472.320
31	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	426.840
32	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	671.580
33	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	723.330
34	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	612.900
35	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	464.220
36	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	444.720
37	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	629.010
38	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	438.840

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Talang		Total Harga (Rp)	U E	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
39	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	714.780
40	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	596.970
41	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	430.470
42	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	653.010
43	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	446.670
44	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	419.970
45	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	443.970
46	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	579.510
47	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	617.400
48	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	488.220
49	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	515.175
50	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	538.920
51	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	729.630
52	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	531.720
53	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	482.175
54	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	427.470
55	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	623.580
56	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	697.680
57	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	466.470
58	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	576.510
59	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	675.180
60	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	543.150
61	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	439.470
62	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	443.970
63	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	654.480
64	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	419.040
65	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	531.720
66	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	491.220
67	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	656.460
68	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	612.900
69	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	461.970
70	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	481.920
71	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	701.010
72	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	436.590
73	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	446.670
74	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	468.720
75	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	631.710
76	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	416.340
77	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	418.770
78	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	466.470

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Talang		Total Harga (Rp)	U E	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
		Jumlah (unit)	Harga					
79	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	540.000
80	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	502.470
81	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	453.840
82	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	534.420
83	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	676.080
84	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	438.840
85	2	940	500	470.000	5	47.000	84.600	435.420
86	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	652.080
87	2,5	1.175	500	587.500	5	58.750	105.750	540.900
88	3	1.410	500	705.000	5	70.500	126.900	667.080
Jumlah	208,50	97.995	44.000	48.997.500	440	4.899.750	8.819.550	47.418.270
Rata-rata/petani	2,37	1.114	500	556.790	5	55.679	100.222	538.844
rata-rata/ha	1,00	470	211	235.000	2	23.500	42.300	227.426

Lampiran 10. Total biaya tetap pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Fixed Cost)	Total Biaya Tetap(Rp)
1	2	468.540	468.540
2	3	670.830	670.830
3	2,5	599.400	599.400
4	2	437.040	437.040
5	2	504.720	504.720
6	3	676.080	676.080
7	3	642.510	642.510
8	2	464.670	464.670
9	2	468.720	468.720
10	2	536.220	536.220
11	2	482.040	482.040
12	3	680.580	680.580
13	3	840.330	840.330
14	2	431.640	431.640
15	2,5	608.400	608.400
16	2	433.890	433.890
17	2	446.040	446.040
18	3	633.510	633.510
19	2	448.920	448.920
20	2	457.470	457.470
21	3	614.760	614.760
22	2	437.520	437.520
23	2	471.420	471.420
24	2,5	581.175	581.175
25	2	468.720	468.720
26	2	430.020	430.020
27	3	676.080	676.080
28	2,5	581.175	581.175
29	2,5	522.900	522.900
30	2	472.320	472.320
31	2	426.840	426.840
32	3	671.580	671.580
33	3	723.330	723.330
34	2,5	612.900	612.900
35	2	464.220	464.220
36	2	444.720	444.720
37	3	629.010	629.010
38	2	438.840	438.840
39	3	714.780	714.780

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Fixed Cost)	Total Biaya Tetap(Rp)
40	2	596.970	596.970
41	2	430.470	430.470
42	3	653.010	653.010
43	2	446.670	446.670
44	2	419.970	419.970
45	2	443.970	443.970
46	3	579.510	579.510
47	2,5	617.400	617.400
48	2	488.220	488.220
49	2,5	515.175	515.175
50	2	538.920	538.920
51	3	729.630	729.630
52	2	531.720	531.720
53	2,5	482.175	482.175
54	2	427.470	427.470
55	3	623.580	623.580
56	3	697.680	697.680
57	2	466.470	466.470
58	3	576.510	576.510
59	3	675.180	675.180
60	2,5	543.150	543.150
61	2	439.470	439.470
62	2	443.970	443.970
63	3	654.480	654.480
64	2	419.040	419.040
65	2	531.720	531.720
66	2	491.220	491.220
67	3	656.460	656.460
68	2,5	612.900	612.900
69	2	461.970	461.970
70	2	481.920	481.920
71	3	701.010	701.010
72	2	436.590	436.590
73	2	446.670	446.670
74	2	468.720	468.720
75	3	631.710	631.710
76	2	416.340	416.340
77	2	418.770	418.770
78	2	466.470	466.470
79	2,5	540.000	540.000
80	2	502.470	502.470
81	2	453.840	453.840
82	2	534.420	534.420

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Fixed Cost)	Total Biaya Tetap(Rp)
83	3	676.080	676.080
84	2	438.840	438.840
85	2	435.420	435.420
86	3	652.080	652.080
87	2,5	540.900	540.900
88	3	667.080	667.080
Jumlah	208,50	47.418.270,00	47.418.270,00
Rata-rata/petani	2,37	538.843,98	538.843,98
Rata-rata/ha	1,00	227.425,76	227.425,76

Lampiran 11. Total biaya tidak tetap pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Variable Cost)			Total Biaya Variabel (Rp)
		Pupuk	Obat-obatan	TKLK	
1	2	1.650.000	894.000	262.500,00	2.806.500
2	3	2.750.000	1.476.000	1.050.000,00	5.276.000
3	2,5	2.200.000	1.080.000	787.500,00	4.067.500
4	2	-	872.000	262.500,00	1.134.500
5	2	1.870.000	1.044.000	262.500,00	3.176.500
6	3	3.300.000	1.566.000	1.181.250,00	6.047.250
7	3	3.080.000	1.896.000	787.500,00	5.763.500
8	2	-	1.104.000	262.500,00	1.366.500
9	2	-	804.000	262.500,00	1.066.500
10	2	-	1.014.000	525.000,00	1.539.000
11	2	1.980.000	850.000	262.500,00	3.092.500
12	3	-	1.566.000	787.500,00	2.353.500
13	3	-	1.566.000	787.500,00	2.353.500
14	2	3.520.000	924.000	525.000,00	4.969.000
15	2,5	2.200.000	1.140.000	787.500,00	4.127.500
16	2	-	894.000	525.000,00	1.419.000
17	2	-	924.000	525.000,00	1.449.000
18	3	-	1.986.000	787.500,00	2.773.500
19	2	-	804.000	262.500,00	1.066.500
20	2	-	1.014.000	262.500,00	1.276.500
21	3	5.500.000	1.566.000	1.050.000,00	8.116.000
22	2	1.650.000	1.224.000	262.500,00	3.136.500
23	2	1.650.000	894.000	262.500,00	2.806.500
24	2,5	2.200.000	1.320.000	787.500,00	4.307.500
25	2	-	444.000	525.000,00	969.000
26	2	1.980.000	1.014.000	262.500,00	3.256.500
27	3	-	1.656.000	1.181.250,00	2.837.250
28	2,5	-	780.000	787.500,00	1.567.500
29	2,5	-	1.320.000	787.500,00	2.107.500
30	2	-	444.000	525.000,00	969.000
31	2	1.650.000	1.014.000	131.250,00	2.795.250
32	3	5.940.000	1.896.000	1.050.000,00	8.886.000
33	3	5.500.000	1.828.000	1.050.000,00	8.378.000
34	2,5	2.200.000	1.252.000	787.500,00	4.239.500
35	2	-	804.000	525.000,00	1.329.000
36	2	-	894.000	262.500,00	1.156.500
37	3	3.300.000	1.746.000	787.500,00	5.833.500
38	2	3.300.000	880.000	262.500,00	4.442.500
39	3	-	2.046.000	787.500,00	2.833.500

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Variable Cost)			Total Biaya Variabel (Rp)
		Pupuk	Obat-obatan	TKLK	
40	2	-	894.000	262.500,00	1.156.500
41	2	3.300.000	1.014.000	262.500,00	4.576.500
42	3	-	1.656.000	787.500,00	2.443.500
43	2	3.960.000	804.000	262.500,00	5.026.500
44	2	3.960.000	804.000	525.000,00	5.289.000
45	2	1.650.000	1.014.000	525.000,00	3.189.000
46	3	-	1.806.000	1.050.000,00	2.856.000
47	2,5	2.420.000	1.410.000	787.500,00	4.617.500
48	2	-	804.000	525.000,00	1.329.000
49	2,5	4.400.000	1.200.000	787.500,00	6.387.500
50	2	3.300.000	1.014.000	262.500,00	4.576.500
51	3	2.750.000	1.836.000	1.181.250,00	5.767.250
52	2	1.650.000	984.000	262.500,00	2.896.500
53	2,5	-	1.500.000	787.500,00	2.287.500
54	2	-	1.014.000	525.000,00	1.539.000
55	3	-	1.836.000	1.181.250,00	3.017.250
56	3	-	826.000	787.500,00	1.613.500
57	2	1.870.000	894.000	262.500,00	3.026.500
58	3	-	1.806.000	787.500,00	2.593.500
59	3	-	1.746.000	1.050.000,00	2.796.000
60	2,5	-	1.500.000	787.500,00	2.287.500
61	2	-	534.000	525.000,00	1.059.000
62	2	-	894.000	262.500,00	1.156.500
63	3	2.750.000	1.896.000	1.050.000,00	5.696.000
64	2	-	894.000	525.000,00	1.419.000
65	2	1.650.000	894.000	262.500,00	2.806.500
66	2	-	924.000	525.000,00	1.449.000
67	3	-	1.566.000	1.181.250,00	2.747.250
68	2,5	-	690.000	787.500,00	1.477.500
69	2	-	1.014.000	262.500,00	1.276.500
70	2	2.090.000	894.000	525.000,00	3.509.000
71	3	2.970.000	1.896.000	1.050.000,00	5.916.000
72	2	-	924.000	525.000,00	1.449.000
73	2	1.650.000	444.000	525.000,00	2.619.000
74	2	-	894.000	262.500,00	1.156.500
75	3	-	1.476.000	1.181.250,00	2.657.250
76	2	-	924.000	525.000,00	1.449.000
77	2	-	970.000	262.500,00	1.232.500
78	2	1.650.000	804.000	525.000,00	2.979.000
79	2,5	2.200.000	1.230.000	787.500,00	4.217.500
80	2	-	534.000	262.500,00	796.500
81	2	3.300.000	1.134.000	525.000,00	4.959.000

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Variable Cost)			Total Biaya Variabel (Rp)
		Pupuk	Obat-obatan	TKLK	
82	2	1.650.000	894.000	262.500,00	2.806.500
83	3	5.500.000	1.896.000	1.050.000,00	8.446.000
84	2	-	1.014.000	525.000,00	1.539.000
85	2	1.650.000	804.000	525.000,00	2.979.000
86	3	-	1.746.000	1.050.000,00	2.796.000
87	2,5	2.200.000	1.432.000	787.500,00	4.419.500
88	3	-	1.674.000	1.050.000,00	2.724.000
Jumlah	208,50	115.940.000	103.692.000	54.468.750	274.100.750
Rata-rata/petani	2,37	1.317.500	1.178.318	618.963	3.114.781
Rata-rata/ha	1,00	556.067	497.324	261.241	1.314.632

Lampiran 12. Total Biaya produksi pada usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2023

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (ha)	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Penyusutan Alat (Rp)		Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	TKLK(Rp)		
1	2	468.540	468.540	1.650.000	894.000	262.500	2.806.500	3.275.040
2	3	670.830	670.830	2.750.000	1.476.000	1.050.000	5.276.000	5.946.830
3	2,5	599.400	599.400	2.200.000	1.080.000	787.500	4.067.500	4.666.900
4	2	437.040	437.040	-	872.000	262.500	1.134.500	1.571.540
5	2	504.720	504.720	1.870.000	1.044.000	262.500	3.176.500	3.681.220
6	3	676.080	676.080	3.300.000	1.566.000	1.181.250	6.047.250	6.723.330
7	3	642.510	642.510	3.080.000	1.896.000	787.500	5.763.500	6.406.010
8	2	464.670	464.670	-	1.104.000	262.500	1.366.500	1.831.170
9	2	468.720	468.720	-	804.000	262.500	1.066.500	1.535.220
10	2	536.220	536.220	-	1.014.000	525.000	1.539.000	2.075.220
11	2	482.040	482.040	1.980.000	850.000	262.500	3.092.500	3.574.540
12	3	680.580	680.580	-	1.566.000	787.500	2.353.500	3.034.080
13	3	840.330	840.330	-	1.566.000	787.500	2.353.500	3.193.830
14	2	431.640	431.640	3.520.000	924.000	525.000	4.969.000	5.400.640
15	2,5	608.400	608.400	2.200.000	1.140.000	787.500	4.127.500	4.735.900
16	2	433.890	433.890	-	894.000	525.000	1.419.000	1.852.890
17	2	446.040	446.040	-	924.000	525.000	1.449.000	1.895.040
18	3	633.510	633.510	-	1.986.000	787.500	2.773.500	3.407.010
19	2	448.920	448.920	-	804.000	262.500	1.066.500	1.515.420
20	2	457.470	457.470	-	1.014.000	262.500	1.276.500	1.733.970

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (ha)	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Penyusutan Alat (Rp)		Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	TKLK(Rp)		
21	3	614.760	614.760	5.500.000	1.566.000	1.050.000	8.116.000	8.730.760
22	2	437.520	437.520	1.650.000	1.224.000	262.500	3.136.500	3.574.020
23	2	471.420	471.420	1.650.000	894.000	262.500	2.806.500	3.277.920
24	2,5	581.175	581.175	2.200.000	1.320.000	787.500	4.307.500	4.888.675
25	2	468.720	468.720	-	444.000	525.000	969.000	1.437.720
26	2	430.020	430.020	1.980.000	1.014.000	262.500	3.256.500	3.686.520
27	3	676.080	676.080	-	1.656.000	1.181.250	2.837.250	3.513.330
28	2,5	581.175	581.175	-	780.000	787.500	1.567.500	2.148.675
29	2,5	522.900	522.900	-	1.320.000	787.500	2.107.500	2.630.400
30	2	472.320	472.320	-	444.000	525.000	969.000	1.441.320
31	2	426.840	426.840	1.650.000	1.014.000	131.250	2.795.250	3.222.090
32	3	671.580	671.580	5.940.000	1.896.000	1.050.000	8.886.000	9.557.580
33	3	723.330	723.330	5.500.000	1.828.000	1.050.000	8.378.000	9.101.330
34	2,5	612.900	612.900	2.200.000	1.252.000	787.500	4.239.500	4.852.400
35	2	464.220	464.220	-	804.000	525.000	1.329.000	1.793.220
36	2	444.720	444.720	-	894.000	262.500	1.156.500	1.601.220
37	3	629.010	629.010	3.300.000	1.746.000	787.500	5.833.500	6.462.510
38	2	438.840	438.840	3.300.000	880.000	262.500	4.442.500	4.881.340
39	3	714.780	714.780	-	2.046.000	787.500	2.833.500	3.548.280
40	2	596.970	596.970	-	894.000	262.500	1.156.500	1.753.470
41	2	430.470	430.470	3.300.000	1.014.000	262.500	4.576.500	5.006.970
42	3	653.010	653.010	-	1.656.000	787.500	2.443.500	3.096.510

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (ha)	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Penyusutan Alat (Rp)		Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	TKLK(Rp)		
43	2	446.670	446.670	3.960.000	804.000	262.500	5.026.500	5.473.170
44	2	419.970	419.970	3.960.000	804.000	525.000	5.289.000	5.708.970
45	2	443.970	443.970	1.650.000	1.014.000	525.000	3.189.000	3.632.970
46	3	579.510	579.510	-	1.806.000	1.050.000	2.856.000	3.435.510
47	2,5	617.400	617.400	2.420.000	1.410.000	787.500	4.617.500	5.234.900
48	2	488.220	488.220	-	804.000	525.000	1.329.000	1.817.220
49	2,5	515.175	515.175	4.400.000	1.200.000	787.500	6.387.500	6.902.675
50	2	538.920	538.920	3.300.000	1.014.000	262.500	4.576.500	5.115.420
51	3	729.630	729.630	2.750.000	1.836.000	1.181.250	5.767.250	6.496.880
52	2	531.720	531.720	1.650.000	984.000	262.500	2.896.500	3.428.220
53	2,5	482.175	482.175	-	1.500.000	787.500	2.287.500	2.769.675
54	2	427.470	427.470	-	1.014.000	525.000	1.539.000	1.966.470
55	3	623.580	623.580	-	1.836.000	1.181.250	3.017.250	3.640.830
56	3	697.680	697.680	-	826.000	787.500	1.613.500	2.311.180
57	2	466.470	466.470	1.870.000	894.000	262.500	3.026.500	3.492.970
58	3	576.510	576.510	-	1.806.000	787.500	2.593.500	3.170.010
59	3	675.180	675.180	-	1.746.000	1.050.000	2.796.000	3.471.180
60	2,5	543.150	543.150	-	1.500.000	787.500	2.287.500	2.830.650
61	2	439.470	439.470	-	534.000	525.000	1.059.000	1.498.470
62	2	443.970	443.970	-	894.000	262.500	1.156.500	1.600.470
63	3	654.480	654.480	2.750.000	1.896.000	1.050.000	5.696.000	6.350.480
64	2	419.040	419.040	-	894.000	525.000	1.419.000	1.838.040

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (ha)	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Penyusutan Alat (Rp)		Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	TKLK(Rp)		
65	2	531.720	531.720	1.650.000	894.000	262.500	2.806.500	3.338.220
66	2	491.220	491.220	-	924.000	525.000	1.449.000	1.940.220
67	3	656.460	656.460	-	1.566.000	1.181.250	2.747.250	3.403.710
68	2,5	612.900	612.900	-	690.000	787.500	1.477.500	2.090.400
69	2	461.970	461.970	-	1.014.000	262.500	1.276.500	1.738.470
70	2	481.920	481.920	2.090.000	894.000	525.000	3.509.000	3.990.920
71	3	701.010	701.010	2.970.000	1.896.000	1.050.000	5.916.000	6.617.010
72	2	436.590	436.590	-	924.000	525.000	1.449.000	1.885.590
73	2	446.670	446.670	1.650.000	444.000	525.000	2.619.000	3.065.670
74	2	468.720	468.720	-	894.000	262.500	1.156.500	1.625.220
75	3	631.710	631.710	-	1.476.000	1.181.250	2.657.250	3.288.960
76	2	416.340	416.340	-	924.000	525.000	1.449.000	1.865.340
77	2	418.770	418.770	-	970.000	262.500	1.232.500	1.651.270
78	2	466.470	466.470	1.650.000	804.000	525.000	2.979.000	3.445.470
79	2,5	540.000	540.000	2.200.000	1.230.000	787.500	4.217.500	4.757.500
80	2	502.470	502.470	-	534.000	262.500	796.500	1.298.970
81	2	453.840	453.840	3.300.000	1.134.000	525.000	4.959.000	5.412.840
82	2	534.420	534.420	1.650.000	894.000	262.500	2.806.500	3.340.920
83	3	676.080	676.080	5.500.000	1.896.000	1.050.000	8.446.000	9.122.080
84	2	438.840	438.840	-	1.014.000	525.000	1.539.000	1.977.840
85	2	435.420	435.420	1.650.000	804.000	525.000	2.979.000	3.414.420
86	3	652.080	652.080	-	1.746.000	1.050.000	2.796.000	3.448.080

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (ha)	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Penyusutan Alat (Rp)		Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	TKLK(Rp)		
87	2,5	540.900	540.900	2.200.000	1.432.000	787.500	4.419.500	4.960.400
88	3	667.080	667.080	-	1.674.000	1.050.000	2.724.000	3.391.080
Jumlah	208,50	47.418.270	47.418.270	115.940.000	103.692.000	54.468.750	274.100.750	321.519.020
Rata-rata/petani	2,37	538.844	538.844	1.317.500	1.178.318	618.963	3.114.781	3.653.625
Rata-rata/ha	1,00	227.426	227.426	556.067	497.324	261.241	1.314.632	1.542.058

Lampiran 13. Total penerimaan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2023

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	2	3.045	9.175	27.937.875
2	3	4.225	9.250	39.081.250
3	2,5	3.650	9.450	34.492.500
4	2	3.055	9.450	28.869.750
5	2	3.055	8.925	27.265.875
6	3	4.225	8.700	36.757.500
7	3	4.235	8.625	36.526.875
8	2	3.055	8.900	27.189.500
9	2	3.045	8.625	26.263.125
10	2	3.055	9.250	28.258.750
11	2	3.055	8.700	26.578.500
12	3	4.225	9.175	38.764.375
13	3	4.220	9.250	39.035.000
14	2	3.045	8.925	27.176.625
15	2,5	3.650	9.250	33.762.500
16	2	3.055	9.450	28.869.750
17	2	3.055	8.900	27.189.500
18	3	4.220	8.700	36.714.000
19	2	3.060	9.450	28.917.000
20	2	3.055	9.250	28.258.750
21	3	4.220	8.900	37.558.000
22	2	3.060	9.175	28.075.500
23	2	3.045	8.700	26.491.500
24	2,5	3.655	9.450	34.539.750
25	2	3.055	8.925	27.265.875
26	2	3.035	9.450	28.680.750
27	3	4.220	9.175	38.718.500
28	2,5	3.655	8.700	31.798.500
29	2,5	3.655	9.450	34.539.750
30	2	3.035	8.925	27.087.375
31	2	3.045	8.925	27.176.625
32	3	4.190	8.925	37.395.750
33	3	4.235	9.450	40.020.750
34	2,5	3.680	9.175	33.764.000
35	2	3.035	8.625	26.176.875
36	2	3.055	8.900	27.189.500
37	3	4.190	9.450	39.595.500
38	2	3.050	9.250	28.212.500
39	3	4.190	9.175	38.443.250
40	2	3.045	8.625	26.263.125
41	2	3.045	8.900	27.100.500
42	3	4.190	9.450	39.595.500
43	2	3.050	8.925	27.221.250
44	2	3.045	8.700	26.491.500
45	2	3.050	9.450	28.822.500

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produk si (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
46	3	4.200	8.625	36.225.000
47	2,5	3.680	8.925	32.844.000
48	2	3.045	9.450	28.775.250
49	2,5	3.665	8.925	32.710.125
50	2	3.055	8.925	27.265.875
51	3	4.200	8.900	37.380.000
52	2	3.020	9.175	27.708.500
53	2,5	3.680	8.700	32.016.000
54	2	3.055	9.450	28.869.750
55	3	4.200	9.450	39.690.000
56	3	4.210	9.250	38.942.500
57	2	3.020	8.925	26.953.500
58	3	4.210	8.625	36.311.250
59	3	4.205	9.175	38.580.875
60	2,5	3.695	9.450	34.917.750
61	2	3.020	9.450	28.539.000
62	2	3.055	8.925	27.265.875
63	3	4.210	9.450	39.784.500
64	2	3.020	9.450	28.539.000
65	2	3.050	8.925	27.221.250
66	2	3.035	8.900	27.011.500
67	3	4.210	9.450	39.784.500
68	2,5	3.665	8.925	32.710.125
69	2	3.035	8.625	26.176.875
70	2	3.045	8.925	27.176.625
71	3	4.220	8.925	37.663.500
72	2	3.050	8.625	26.306.250
73	2	3.035	9.175	27.846.125
74	2	3.045	8.925	27.176.625
75	3	4.220	8.900	37.558.000
76	2	3.035	8.700	26.404.500
77	2	3.045	9.175	27.937.875
78	2	3.045	8.900	27.100.500
79	2,5	3.665	8.925	32.710.125
80	2	3.045	9.250	28.166.250
81	2	3.050	9.450	28.822.500
82	2	3.045	8.925	27.176.625
83	3	4.220	9.450	39.879.000
84	2	3.045	8.925	27.176.625
85	2	3.045	9.250	28.166.250
86	3	4.205	9.450	39.737.250
87	2,5	3.650	9.450	34.492.500
88	3	4.220	9.250	39.035.000
Jumlah	208,50	306.38 5	798.800,00	2.782.888.750,00
Rata- rata/petani	2,37	3.482	9.077,27	31.623.735,80
Rata-rata/ha	1,00	1.469	3.831,18	13.347.188,25

Lampiran 14. Total pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2023

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	R/C Ratio
1	2	27.937.875	3.275.040	24.662.835	8,53
2	3	39.081.250	5.946.830	33.134.420	6,57
3	2,5	34.492.500	4.666.900	29.825.600	7,39
4	2	28.869.750	1.571.540	27.298.210	18,37
5	2	27.265.875	3.681.220	23.584.655	7,41
6	3	36.757.500	6.723.330	30.034.170	5,47
7	3	36.526.875	6.406.010	30.120.865	5,70
8	2	27.189.500	1.831.170	25.358.330	14,85
9	2	26.263.125	1.535.220	24.727.905	17,11
10	2	28.258.750	2.075.220	26.183.530	13,62
11	2	26.578.500	3.574.540	23.003.960	7,44
12	3	38.764.375	3.034.080	35.730.295	12,78
13	3	39.035.000	3.193.830	35.841.170	12,22
14	2	27.176.625	5.400.640	21.775.985	5,03
15	2,5	33.762.500	4.735.900	29.026.600	7,13
16	2	28.869.750	1.852.890	27.016.860	15,58
17	2	27.189.500	1.895.040	25.294.460	14,35
18	3	36.714.000	3.407.010	33.306.990	10,78
19	2	28.917.000	1.515.420	27.401.580	19,08
20	2	28.258.750	1.733.970	26.524.780	16,30
21	3	37.558.000	8.730.760	28.827.240	4,30
22	2	28.075.500	3.574.020	24.501.480	7,86
23	2	26.491.500	3.277.920	23.213.580	8,08
24	2,5	34.539.750	4.888.675	29.651.075	7,07
25	2	27.265.875	1.437.720	25.828.155	18,96
26	2	28.680.750	3.686.520	24.994.230	7,78
27	3	38.718.500	3.513.330	35.205.170	11,02
28	2,5	31.798.500	2.148.675	29.649.825	14,80
29	2,5	34.539.750	2.630.400	31.909.350	13,13
30	2	27.087.375	1.441.320	25.646.055	18,79
31	2	27.176.625	3.222.090	23.954.535	8,43
32	3	37.395.750	9.557.580	27.838.170	3,91
33	3	40.020.750	9.101.330	30.919.420	4,40
34	2,5	33.764.000	4.852.400	28.911.600	6,96
35	2	26.176.875	1.793.220	24.383.655	14,60
36	2	27.189.500	1.601.220	25.588.280	16,98
37	3	39.595.500	6.462.510	33.132.990	6,13

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	R/C Ratio
38	2	28.212.500	4.881.340	23.331.160	5,78
39	3	38.443.250	3.548.280	34.894.970	10,83
40	2	26.263.125	1.753.470	24.509.655	14,98
41	2	27.100.500	5.006.970	22.093.530	5,41
42	3	39.595.500	3.096.510	36.498.990	12,79
43	2	27.221.250	5.473.170	21.748.080	4,97
44	2	26.491.500	5.708.970	20.782.530	4,64
45	2	28.822.500	3.632.970	25.189.530	7,93
46	3	36.225.000	3.435.510	32.789.490	10,54
47	2,5	32.844.000	5.234.900	27.609.100	6,27
48	2	28.775.250	1.817.220	26.958.030	15,83
49	2,5	32.710.125	6.902.675	25.807.450	4,74
50	2	27.265.875	5.115.420	22.150.455	5,33
51	3	37.380.000	6.496.880	30.883.120	5,75
52	2	27.708.500	3.428.220	24.280.280	8,08
53	2,5	32.016.000	2.769.675	29.246.325	11,56
54	2	28.869.750	1.966.470	26.903.280	14,68
55	3	39.690.000	3.640.830	36.049.170	10,90
56	3	38.942.500	2.311.180	36.631.320	16,85
57	2	26.953.500	3.492.970	23.460.530	7,72
58	3	36.311.250	3.170.010	33.141.240	11,45
59	3	38.580.875	3.471.180	35.109.695	11,11
60	2,5	34.917.750	2.830.650	32.087.100	12,34
61	2	28.539.000	1.498.470	27.040.530	19,05
62	2	27.265.875	1.600.470	25.665.405	17,04
63	3	39.784.500	6.350.480	33.434.020	6,26
64	2	28.539.000	1.838.040	26.700.960	15,53
65	2	27.221.250	3.338.220	23.883.030	8,15
66	2	27.011.500	1.940.220	25.071.280	13,92
67	3	39.784.500	3.403.710	36.380.790	11,69
68	2,5	32.710.125	2.090.400	30.619.725	15,65
69	2	26.176.875	1.738.470	24.438.405	15,06
70	2	27.176.625	3.990.920	23.185.705	6,81
71	3	37.663.500	6.617.010	31.046.490	5,69
72	2	26.306.250	1.885.590	24.420.660	13,95
73	2	27.846.125	3.065.670	24.780.455	9,08
74	2	27.176.625	1.625.220	25.551.405	16,72
75	3	37.558.000	3.288.960	34.269.040	11,42
76	2	26.404.500	1.865.340	24.539.160	14,16
77	2	27.937.875	1.651.270	26.286.605	16,92

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	R/C Ratio
78	2	27.100.500	3.445.470	23.655.030	7,87
79	2,5	32.710.125	4.757.500	27.952.625	6,88
80	2	28.166.250	1.298.970	26.867.280	21,68
81	2	28.822.500	5.412.840	23.409.660	5,32
82	2	27.176.625	3.340.920	23.835.705	8,13
83	3	39.879.000	9.122.080	30.756.920	4,37
84	2	27.176.625	1.977.840	25.198.785	13,74
85	2	28.166.250	3.414.420	24.751.830	8,25
86	3	39.737.250	3.448.080	36.289.170	11,52
87	2,5	34.492.500	4.960.400	29.532.100	6,95
88	3	39.035.000	3.391.080	35.643.920	11,51
Jumlah	208,50	2.782.888.750,00	321.519.020,00	2.461.369.730,00	942,73
Rata-rata/ Petani	2,37	31.623.735,80	3.653.625,23	27.970.110,57	10,71
Rata-rata/ Ha	1,00	13.347.188,25	1.542.057,65	11.805.130,60	4,52

Lampiran 15. Harga karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2022-2023.

No Sampel	Bulan												Rata- rata Harga (Rp/Kg)
	Novembe r	Desembe r	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktober	
1	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
2	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
3	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
4	9.500	9.300	10.300	8.500	8.600	8.400	8.400	10.000	10.000	9.600	10.300	10.500	9.450
5	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
6	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
7	8.900	8.500	9.500	8.200	8.000	7.900	7.800	8.200	8.900	9.100	9.000	9.500	8.625
8	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
9	8.500	8.900	8.000	9.500	8.200	7.800	7.900	8.900	8.200	9.500	9.000	9.100	8.625
10	9.000	9.500	10.500	7.500	9.300	8.000	8.200	10.300	9.300	9.800	9.600	10.000	9.250
11	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
12	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
13	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
14	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
15	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
16	9.500	9.300	10.300	8.500	8.600	8.400	8.400	10.000	10.000	9.600	10.300	10.500	9.450
17	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
18	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
19	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
20	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250

No Sampel	Bulan												Rata- rata Harga (Rp/Kg)
	Novembe r	Desembe r	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	
21	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
22	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
23	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
24	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
25	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
26	9.500	9.300	10.300	8.500	8.600	8.400	8.400	10.000	10.000	9.600	10.300	10.500	9.450
27	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
28	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
29	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
30	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
31	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
32	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
33	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
34	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
35	8.900	8.500	9.500	8.200	8.000	7.900	7.800	8.200	8.900	9.100	9.000	9.500	8.625
36	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
37	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
38	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
39	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
40	8.900	8.500	9.500	8.200	8.000	7.900	7.800	8.200	8.900	9.100	9.000	9.500	8.625
41	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
42	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450

No Sampel	Bulan												Rata- rata Harga (Rp/Kg)
	Novembe r	Desembe r	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	
43	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
44	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
45	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
46	8.900	8.500	9.500	8.200	8.000	7.900	7.800	8.200	8.900	9.100	9.000	9.500	8.625
47	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
48	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
49	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
50	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
51	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
52	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
53	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
54	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
55	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
56	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
57	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
58	8.500	8.900	8.000	9.500	8.200	7.800	7.900	8.900	8.200	9.500	9.000	9.100	8.625
59	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
60	9.500	9.300	10.300	8.500	8.600	8.400	8.400	10.000	10.000	9.600	10.300	10.500	9.450
61	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
62	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
63	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
64	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450

No Sampel	Bulan												Rata- rata Harga (Rp/Kg)
	Novembe r	Desembe r	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	
65	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
66	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
67	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
68	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
69	8.900	8.500	9.500	8.200	8.000	7.900	7.800	8.200	8.900	9.100	9.000	9.500	8.625
70	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
71	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
72	8.500	8.900	8.000	9.500	8.200	7.800	7.900	8.900	8.200	9.500	9.000	9.100	8.625
73	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
74	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
75	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
76	9.000	8.300	9.500	7.800	8.100	8.600	8.200	8.200	8.900	9.200	9.500	9.100	8.700
77	9.800	9.500	9.100	8.900	8.200	8.300	8.800	9.500	9.300	9.100	9.500	10.100	9.175
78	8.800	8.400	9.800	9.000	8.700	8.000	8.100	8.000	8.500	9.400	9.800	10.300	8.900
79	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
80	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
81	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
82	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
83	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
84	9.000	8.300	9.800	8.500	7.500	7.800	8.400	8.400	10.000	9.300	9.700	10.400	8.925
85	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
86	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450

No Sampel	Bulan												Rata- rata Harga (Rp/Kg)
	Novembe r	Desembe r	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	
87	9.800	9.000	10.500	8.300	8.600	8.500	8.300	9.500	10.500	9.600	10.000	10.800	9.450
88	9.500	9.000	10.500	7.500	9.300	8.200	8.000	9.300	10.300	9.600	9.800	10.000	9.250
Jumlah	817.900	770.900	868.40 0	738.600	730.50 0	719.60 0	728.70 0	782.80 0	851.30 0	826.20 0	854.200	896.50 0	798.800
Rata- rata	9.294	8.760	9.868	8.393	8.301	8.177	8.281	8.895	9.674	9.389	9.707	10.188	9.077

Lampiran 16. Produksi karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo 2022-2023.

No Sampel	Bulan												Rata-rata Produksi (Kg/tahun)
	Desembe r	Januar i	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktober	Novembe r	
1	260	250	255	255	240	250	265	270	255	250	250	245	3.045
2	360	355	340	335	345	345	350	355	355	360	360	365	4.225
3	310	305	300	310	305	300	310	295	290	310	310	305	3.650
4	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055
5	260	255	255	260	240	250	265	270	255	250	250	245	3.055
6	360	355	340	335	345	345	350	355	355	360	360	365	4.225
7	360	355	345	335	345	350	350	355	355	360	360	365	4.235
8	260	255	255	260	240	250	265	270	255	250	250	245	3.055
9	260	250	255	255	240	250	265	270	255	250	250	245	3.045
10	260	255	255	260	245	255	265	260	255	250	250	245	3.055
11	260	255	255	260	240	250	265	270	255	250	250	245	3.055
12	360	355	340	335	345	345	350	355	355	360	360	365	4.225
13	360	355	345	335	345	350	350	355	340	360	360	365	4.220
14	260	250	255	255	240	250	265	270	255	250	250	245	3.045
15	310	305	300	310	305	300	310	295	290	310	310	305	3.650
16	260	255	255	260	240	250	265	270	255	250	250	245	3.055
17	260	255	255	260	245	255	265	260	255	250	250	245	3.055
18	360	355	345	335	345	350	350	355	340	360	360	365	4.220
19	260	255	255	255	245	250	265	270	255	255	250	245	3.060
20	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055

No Sampel	Bulan												Rata-rata Produksi (Kg/tahun)
	Desembe r	Januar i	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktober r	Novembe r	
21	360	355	345	335	345	350	350	355	340	360	360	365	4.220
22	260	255	255	255	245	250	265	270	255	255	250	245	3.060
23	260	255	255	260	240	250	265	260	255	250	250	245	3.045
24	300	305	305	310	305	300	320	295	290	310	310	305	3.655
25	260	255	255	260	245	255	265	260	255	250	250	245	3.055
26	260	245	255	240	245	250	265	270	255	255	250	245	3.035
27	360	355	345	335	345	350	350	355	340	360	360	365	4.220
28	300	305	305	310	305	300	320	295	290	310	310	305	3.655
29	300	305	305	310	305	300	320	295	290	310	310	305	3.655
30	260	245	255	240	245	250	265	270	255	255	250	245	3.035
31	260	245	255	240	250	250	265	270	260	255	250	245	3.045
32	355	340	345	335	345	345	350	355	340	355	360	365	4.190
33	360	355	345	335	345	350	350	355	355	360	360	365	4.235
34	300	305	310	310	305	310	320	295	295	310	315	305	3.680
35	260	245	255	240	245	250	265	270	255	255	250	245	3.035
36	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055
37	355	340	345	335	345	345	350	355	340	355	360	365	4.190
38	265	245	255	240	245	265	265	270	255	255	250	240	3.050
39	355	340	345	335	345	345	350	355	340	355	360	365	4.190
40	260	245	255	240	250	250	265	270	260	255	250	245	3.045
41	260	245	255	240	250	250	265	270	260	255	250	245	3.045
42	355	340	345	335	345	345	350	355	340	355	360	365	4.190

No Sampel	Bulan												Rata-rata Produksi (Kg/tahun)
	Desembe r	Januar i	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	Novembe r	
43	265	245	255	240	245	265	265	270	255	255	250	240	3.050
44	260	245	255	240	250	250	265	270	260	255	250	245	3.045
45	265	245	255	240	245	265	265	270	255	255	250	240	3.050
46	360	340	345	340	345	345	350	355	340	355	360	365	4.200
47	300	305	310	310	305	310	320	295	295	310	315	305	3.680
48	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
49	310	305	305	310	305	310	310	295	290	310	310	305	3.665
50	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055
51	360	340	345	340	345	345	350	355	340	355	360	365	4.200
52	250	245	255	240	230	265	265	265	255	255	250	245	3.020
53	300	305	310	310	305	310	320	295	295	310	315	305	3.680
54	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055
55	360	340	345	340	345	345	350	355	340	355	360	365	4.200
56	360	345	345	340	345	350	350	355	340	355	360	365	4.210
57	250	245	255	240	230	265	265	265	255	255	250	245	3.020
58	360	345	345	340	345	350	350	355	340	355	360	365	4.210
59	360	340	345	340	350	345	350	355	340	355	360	365	4.205
60	315	305	310	310	305	310	320	295	295	310	315	305	3.695
61	250	245	255	240	230	265	265	265	255	255	250	245	3.020
62	260	250	255	240	255	250	265	270	260	255	250	245	3.055
63	360	345	345	340	345	350	350	355	340	355	360	365	4.210
64	250	245	255	240	230	265	265	265	255	255	250	245	3.020

No Sampel	Bulan												Rata-rata Produksi (Kg/tahun)
	Desembe r	Januar i	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktober r	Novembe r	
65	260	255	255	260	245	250	265	260	255	250	250	245	3.050
66	250	245	250	240	245	265	265	265	260	255	250	245	3.035
67	360	345	345	340	345	350	350	355	340	355	360	365	4.210
68	310	305	305	310	305	310	310	295	290	310	310	305	3.665
69	250	245	250	240	245	265	265	265	260	255	250	245	3.035
70	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
71	360	345	350	340	345	350	350	355	345	355	360	365	4.220
72	260	255	255	260	245	250	265	260	255	250	250	245	3.050
73	250	245	250	240	245	265	265	265	260	255	250	245	3.035
74	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
75	360	345	350	340	345	350	350	355	345	355	360	365	4.220
76	250	245	250	240	245	265	265	265	260	255	250	245	3.035
77	260	255	255	260	240	250	265	260	255	250	250	245	3.045
78	260	255	255	260	240	250	265	260	255	250	250	245	3.045
79	310	305	305	310	305	310	310	295	290	310	310	305	3.665
80	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
81	260	255	255	260	245	250	265	260	255	250	250	245	3.050
82	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
83	360	345	350	340	345	350	350	355	345	355	360	365	4.220
84	255	245	250	240	250	265	265	265	260	255	250	245	3.045
85	260	255	255	260	240	250	265	260	255	250	250	245	3.045
86	360	340	345	340	350	345	350	355	340	355	360	365	4.205

No Sampel	Bulan												Rata-rata Produksi (Kg/tahun)
	Desembe r	Januar i	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septembe r	Oktobe r	Novembe r	
87	310	305	300	310	305	300	310	295	290	310	310	305	3.650
88	360	345	350	340	345	350	350	355	345	355	360	365	4.220
Jumlah	25.960	25.190	25.390	24.92 0	24.94 5	25.53 0	26.18 5	26.12 5	25.320	25.715	25.660	25.445	306.385
Rata- rata/petani	295	286	289	283	283	290	298	297	288	292	292	289	3.482
Rata-rata/ha	125	121	122	120	120	122	126	125	121	123	123	122	1.469

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



